

**ANALISIS PENERAPAN AKAD *MUDHARABAH* DALAM PRODUK
SIMPANAN *MUDHARABAH* QURBAN (SIMUDAQU) PADA BAITUL
TAMWIL MUHAMMADIYAH (BTM) BINA MASYARAKAT UTAMA
BANDARLAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

SORAYA ATIKAH

NPM. 1351020181

Jurusan : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

**ANALISIS PENERAPAN AKAD *MUDHARABAH* DALAM PRODUK
SIMPANAN *MUDHARABAH* QURBAN (SIMUDAQU) PADA BAITUL
TAMWIL MUHAMMDIYAH (BTM) BINA MASYARAKAT UTAMA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

SORAYA ATIKAH

NPM. 1351020181

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Analisis Penerapan Akad *Mudharabah* Dalam Produk Simpanan Mudharabah Qurban (SIMUDAQU) Pada BTM Bina Masyarakat Utama di Bandar Lampung. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu; Bagaimana pengaplikasian akad *mudharabah* pada produk Simpanan Mudharabah Qurban (SIMUDAQU) Pada BTM Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung, dan bagaimana penentuan nisbah bagi hasil yang terdapat pada Simpanan Mudharabah Qurban. Dari permasalahan yang ada dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana pengaplikasian akad *mudharabah* pada Simpanan Mudharabah Qurban dan untuk mengetahui bagaimana penentuan nisbah bagi hasil pada Simpanan Mudharabah Qurban. Adapun metodologi penelitian yang dipakai, pertama dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) pada penelitian ini peneliti melakukan *Interview* kepada bagian HRD, *Customer Service*, serta pegawai-pegawai di BTM Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung dan peneliti juga melakukan *Interview* dengan anggota Simpanan Mudharabah Qurban. Kedua, dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, koran atau surat kabar, dokumen, televisi, internet, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian..

Dari hasil penelitian ini penggunaan akad *mudharabah* sebagai acuan dalam produk Simpanan Mudharabah Qurban masih banyak kekurangan dalam segi promosi sehingga anggotanya sedikit. Bahkan, penggunaan akad *mudharabah* pada Simpanan Mudharabah Qurban ini sedikit melenceng dari ketentuan simpanan *mudharabah* itu sendiri.

Keyword: Simpanan Mudharabah Qurban, Akad Mudharabah, Nisbah, Baitut Tamwil Muhammadiyah, Qurban.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akad Mudharabah dalam Produk
Simpanan Mudharabah Qurban (SiMudaQu) Pada Baitul
Tamwil Muhammadiyah (BTM) Bima Masyarakat Utama
Bandar Lampung**
Nama : Soraya Atikah
NPM : 1351020181
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.i
NIP. 198008012003121001

Pembimbing II

Fatih Fuadi, M.S.i
NIP. 198512192015031006

**Mengetahui
Ketua Prodi Perbankan Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akad Mudharabah dalam Produk Simpanan Mudharabah Qurban (SiMudaQu) Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Bima Masyarakat Utama Bandar Lampung”** disusun oleh **Soraya Atikah, NPM: 1351020181, Jurusan Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. M. Bahrudin, M.Ag

Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy

Penguji I : Femei Purnama Sari, M.Si.

Penguji II : Fatih Fuadi, M.Si.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.i
NIP. 198008012003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soraya Atikah
NPM : 1351020181
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKAD MUDHARABAH QURBAN (SIMUDAQU) PADA BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH (BTM) BINA MASYARAKAT UTAMA BANDARLAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 13 Maret 2018

Penyusun


Soraya Atikah
NPM.1351020181

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ (١٣٠)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”(QS. Ali Imron : 130)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta , ayahanda Amrun Patria dan ibunda Nurwaton atas segala cinta, doa, kesaabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan senantiasa selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin*.
2. Kakak-kakak ku tersayang, Rachmad yudha, Patricia Wulandari terimakasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan dan dukungan yang selama ini kalian berikan, semoga kita semua bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia dan bisa mewujudkan mimpi kedua orang tua kita.
3. Almamaterku tercinta tempatku mencari Ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Soraya Atikah dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 01 Januari 1995. Anak terakhir dari tiga bersaudara yang pertama kakak perempuan bernama Patricia Wulandari dan yang kedua kakak laki-laki yang bernama Rachmad Yudha Annur dari pasangan bapak Amrun Patria dan ibu Nurwaton. Jenjang pertama penulis adalah Taman Kanak – Kanak (TK) Nurul Iman tamat tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Kotabumi Lampung Utara tamat pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kotabumi Lampung Utara, tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis mengikuti tes yang disediakan oleh kampus dan diterima di Jurusan Perbankan Syariah (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akad *Mudharabah* Dalam Produk Simpanan *Mudharabah* Quban (SIMUDAQU) Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.

2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Ahmad Habibi. S.E., M.E. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam member arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Fatih Fuadi, M.S.I. selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, mengajarkan mengolah data dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memeberikan pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Raden Intan Lampung.
7. Kepada Devi Septiana yang selalu memberikan semangat dan selalu mendengarkan keluh kesahku selama diperkuliahan. Dan kepada Febri Yansah yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada ku dalam menyusun skripsi ini.
8. Untuk teman-teman terdekat terimakasih Vera Sisca Yanthi, Riska Pandala Putri, Mardiana, Sasqia, Rachma Amelia, Helsy Angguni, Ria Rasyid,

Riza Dwi, Dian Puspita untuk semua dukungan, candatawa dan motivasi dalam setiap perjuangan penyelesaian skripsi. Terima kasih untuk kebersamaan yang akan selalu menjadi bagian dari cerita kita.

9. Untuk teman-teman KKN 95 Indah, Leka, Merly, Luluk, Munawaroh, Nila, Taufik Iqbal, Ringgom yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013 khususnya Perbankan Syariah kelas D, yang telah berjuang bersamaku sampai detik ini, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 9 Maret 2018

Soraya Atikah
NPM.1351020181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
 BAB II LANDASAN TEORI	 19
A. Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM).....	19
1. Prinsip dan Tujuan Pendirian BTM.....	22
2. Produk – Produk BTM	22
B. Produk Simpanan	23
1. Macam – Macam Simpanan	26
2. Prinsip Penghimpunan Dana	29
C. Pengertian Simpanan Qurban.....	30
1. Tujuan dan Manfaat Simpanan Qurban.....	31
2. Hikmah Berqurban	32
3. Karakteristik Produk.....	35
4. Akad Yang Digunakan Di Simpanan Qurban	36
D. Mudharabah.....	40
1. Rukun Mudharabah.....	42
2. Syarat Sah Mudharabah	43
3. Jenis – Jenis Mudharabah.....	46
4. Pembatalan Mudharabah.....	48

5. Manfaat Mudharabah	49
E. Teori Bagi Hasil dalam Perbankan Syariah	51
F. Faktor Bagi Hasil di Bank Syariah.....	54
BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM)	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya BTM BIMU	57
2. Visi dan Misi BTM BIMU	58
3. Tujuan Dibentuknya BTM BIMU.....	58
4. Nilai – Nilai.....	58
5. Lokasi BTM BIMU	59
6. Job Deskripsi BTM BIMU	59
B. Produk BTM BIMU	66
1. Produk Simpanan (<i>Funding</i>).....	66
2. Produk Pembiayaan.....	71
3. Produk Jasa	73
BAB IV ANALISIS DATA	74
A. Pengaplikasian Akad Mudharabah Pada Produk Simpanan SIMUDAQU di BTM BIMU	74
B. Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Produk SIMUDAQU	81
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Antara Baitut Tamwil Muhammadiyah dengan Baitul Mal Wal Tamwil	21
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna mempelajari persepsi pokok bahasan supaya terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu penjelasan judul dengan makna dan definisi yang terkandung didalamnya, judul karya ilmiah ini adalah : **“Analisis Penerapan Akad Mudharabah Dalam Produk Simpanan Mudharabah Qurban (SiMudaQu) Pada Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung ”**

Beberapa istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini, yaitu sebagai berikut ;

1. Akad dalam bahasa arab “*aqd*” yang berarti pertalian yang mengikat dua belah pihak atau lebih.
2. Mudharabah adalah suatu produk financial syariah yang berbasis kemitraan (*partnership*). *Mudharabah* terdapat dua pihak yang berjanji melakukan kerjasama dalam suatu ikatan kemitraan.¹ Pihak yang satu menyediakan dana untuk diinvestasikan kedalam kerjasama kemitraan tersebut, yang disebut *shahibul al-mal* atau *rabbul-maal*,

¹ Sutan remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah : Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.291

sedangkan pihak yang lain menyediakan pikiran, tenaga dan waktunya untuk mengelola usaha kerjasama tersebut, yang disebut *mudharib*.²

3. Simpanan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. dalam hal ini Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitas sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Namun, disisi lain bank juga memiliki sifat sebagai wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.³
4. SiMudaQu adalah Simpanan *Mudharabah* Qurban yang bertujuan untuk membantu memudahkan anggota merencanakan untuk ikut berqurban pada hari raya I'dul Adha.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan akad Mudharabah dalam produk Simpanan *Mudharabah* Qurban (SiMudaQu) yang dilakukan oleh BTM Bina Masyarakat Utama digunakan untuk membantu dan mempermudah masyarakat untuk

² *Ibid.*

³ Adi Warman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 347

⁴ "Simpanan Mudharabah Qurban" (on-line), tersedia di:
<http://btmbimu.id/blog/2015/05/19/simpananmudharabah/> (11 Juni 2017).

menjalankan ibadah qurban dengan mendapatkan bagi hasil yang halal dan kompetitif.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

1. Secara objectif

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan berqurban menjadi sebuah perlengkapan ibadah yang waktunya setelah ibadah Ramadhan. Ini menjadi penting karena di Al-Qur'an maupun di Hadist sudah menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan yang ada. Untuk itu berqurban menjadi penting karena menjadi salah satu bentuk rasa syukur atas apa yang telah diberikan kepada kita oleh Allah SWT. Jadi berqurban bertujuan untuk meningkatkan ibadah kita kepada Allah SWT juga bertujuan untuk melatih kita agar saling mengerti atau memberi kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan dari kita. Bertujuan juga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

BTM Bina Masyarakat Utama meluncurkan produk Simpanan *Mudarabah* Qurban yang untuk melayani masyarakat dalam perencanaan ibadah qurban. Penarikan tabungan Qurban bisa dilakukan pada waktu mendekati hari pelaksanaan Qurban , nasabah juga bisa melaksanakan Qurban di BTM Bina Masyarakat Utama atau melaksanakan Qurban sendiri.

2. Secara Subjectif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari Hukum Islam, perjanjian yang sering disebut dengan akad merupakan suatu perbuatan yang sengaja dibuat oleh dua orang atau lebih berdasarkan persetujuan masing-masing. Dengan kata lain akad adalah perikatan antara ijab dan kabul secara yang dibenarkan syara', yang menetapkan persetujuan kedua belah pihak. Sementara itu, pengertian akad menurut Ahmad Azhar Basyir adalah suatu perikatan antara ijab dan kabul dengna cara yang dibenarkan syara' yang menetapkan akibat-akibat hukum. Ijab adalah pernyataan pihak pertama mengenai isi perikatan yang diinginkan, dan kabul adalah pernyataan piha kedua untuk menerimanya. Masing-masing pihak haruslah saling menghormati terhadap apa yang telah mereka perjanjikan dalam suatu akad.

Dalam Islam dikenal dua istilah dalam akad, yaitu rukun akad dan syarat akad. Rukun dapat dipahami sebagai unsur essensial yang membentuk akad, yang harus selalu dipenuhi dalam suatu transaksi, terdiri dari:

1. Subjek Akad

Pihak yang berakad, pihak yang berakad terdiri dari paling sedikit dua orang yang harus sudah baligh, berakal sehat dan cakap untuk melakukan perbuatan hukum sendiri.

2. Objek yang diakadkan

Objek akad bermacam-macam, sesuai dengan bentuknya. Dalam akad jual beli, objeknya adalah barang yang diperjual belikan dan harganya.

3. Isi perjanjian harus jelas dan gamblang

Maksudnya apa yang diperjanjikan oleh para pihak harus terang tentang apa yang menjadi isi perjanjian, sehingga tidak mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman diantara para pihak tentang apa yang telah mereka perjanjikan dikemudian hari.⁵

Dengan demikian pada saat pelaksanaan atau penerapan perjanjian masing-masing pihak yang mengadakan perjanjian atau yang mengikatkan diri dalam perjanjian haruslah mempunyai interpretasi yang sama tentang apa yang telah mereka perjanjikan, baik terhadap isi maupun akibat yang ditimbulkan oleh perjanjian itu. Hampir sama dengan perjanjian menurut

⁵ Wardah Yuspin, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Pelaksanaan Akad Murabahah*, (Jurnal Ilmu Hukum)

KUH Perdata, menurut hukum Islam perjanjian juga berdasarkan kata sepakat, dengan syarat objek perjanjian haruslah berwujud, hak milik dan dapat dikenai hukum akad.⁶

Sistem Perbankan konvensional yang selama ini dianut telah berusaha untuk mengakomodasikan semua kegiatan manusia yaitu menjembatani antara masyarakat yang kelebihan dana namun tidak mampu mengusahakannya dengan masyarakat enterpreuner yang kekurangan dana. Menurut Zaniat dalam dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah, sepanjang praktek perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam, bisa mengadopsi system dan prosedur yang ada. Namun apabila terdapat konsep yang bertentangan maka Bank Islam perlu melakukan perencanaan dan menerapkan prosedur yang sesuai syari'ah Islam.

Bentuk-bentuk system bagi hasil dalam ekonomi Islam terdiri dari prinsip-prinsip

1. Al Musyarakah (*Joint Venture Profit Sharing*) yaitu pihak bank dengan nasabah secara bersama-sama membentuk usaha dengan pembagian modal sesuai kesepakatan. penghitungan bagi hasil keuntungan ditentukan berdasarkan kontribusi modal masing-masing atau kesesuaian kesepakatan. Demikian juga apabila terdapat kerugian maka akan dibebankan secara proporsional kepada dua belah pihak.

⁶*Ibid.*

2. *Al Mudharabah (Trustee Profit Sharing)* pada prinsip ini Bank bertindak sebagai penyedia dana. Jika proyek selesai atau sesuai kesepakatan maka pihak penerima dana (*Mudharib*) akan mengembalikan modal berikut porsi keuntungan yang telah disetujui sebelumnya. Bila terjadi kerugian maka dipikul oleh Bank selaku *Shahibul Maal*. Karena resiko tersebut, maka bank syari'ah mempunyai 2 tipe mudharabah, yaitu *Mudharabah Mutlaqah*, dimana Bank member keluluasaan penuh bagi Mudharib untuk menentukan pengelolaan usahanya. Kemudian *Mudharabah Muqayaddah*, dimana Bank selaku Sahibuk Maal menentukan pembatasan bagi penerima dana dalam penggunaan dananya termasuk jenis usaha, tempat, jangka waktu dan sebagainya.
3. *Al Bai' (Prinsip Jual Beli)*. Jual beli dalam islam hukumnya ja'iz dalam kasus ini bank bertindak menjadi penyedia dana bagi nasabah untuk membeli barang tertentu. Pendapatan Bank berasal dari *mark up* atas pembelian barang tersebut sesuai kesepakatan dengan nasabah.
4. *Al Ijarah (Prinsip Sewa Beli)*. Secara konvensional, system ini dikenal dengan nama *Leasing*. Dalam prinsip ini nasabah boleh memiliki barang tersebut setelah masa sewa selesai apabila besar sewa sudah termasuk cicilan pokok harga barang.
5. *Al-Qardhul Hasan*. Dalam prinsip ini bank memberikan pinjaman kepada nasabahnya tanpa mengharapkan imbalan. Jadi nasabah peminjam hanya mengembalikan pokok pembiayaan saja. Ini adalah

bentuk kepedulian Bank Syari'ah bagi masyarakat yang kurang mampu.

6. *Al Wadi'ah (Titipan)*. Simpanan dana dari pihak ketiga.

Keenam prinsip-prinsip tersebut yang digunakan sebagai dasar acuan bagi bank syari'ah untuk membuat penawaran produk bagi masyarakat.

Bank dengan prinsip syari'ah diatur dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Memberikan penjelasan mengenai definisi dan pengertian yang digunakan undang-undang ini. Diundang-undang ini juga menjelaskan mengenai Dewan Pengawas Syariah yang wajib dibentuk dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia.⁷

Seiring dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, perkembangan Perbankan Syariah terus menjadi sorotan. Pada tahun 1994 muncul pemikiran dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Bank Muamalat Indonesia untuk mendirikan Baitul Maal wat Tamwil. Baitul Maal wat Tamwil terdiri atas 2 istilah. Baitul Mal adalah lembaga keuangan Islam yang usaha pokoknya adalah menerima dan menyalurkan dana umat islam.

Usaha pokok BMT adalah simpanan dan pembiayaan. Produk-produk dari BMT mengacu pada produk bank syari'ah seperti *musyarakah*, *mudharabah*, *wadi'ah*, *qordul hasan* dan sebagainya. Sesuai

⁷ “Undang – Undang No.21 Tahun 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah” (on-line), tersedia di : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/> (14 Februari 2018)

dengan sistem bagi hasil maka pada dasarnya pengembalian pembiayaan didasarkan atas musyawarah (kesepakatan) antara nasabah dan pihak BMT.⁸ Dalam simpanan, bagi hasil antara nasabah BMT sudah ditentukan oleh BMT berdasarkan likuiditas dana yang masuk sesuai dengan konsep perbankan konvensional.

Sebagai lembaga keuangan mikro, tugas utama BMT adalah untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dengan cara-cara yang sesuai dengan tuntunan syari'ah islam. Oleh sebab itu maka yang pertama kali diperangi oleh BMT adalah jeratan lintah darat. Harapan pendirian adalah dapat membantu masyarakat ekonomi rendah dalam meningkatkan kehidupannya melalui usahanya yang halal.⁹

KSPPS BTM BIMU Bandar Lampung ini telah ada sejak bulan februari 2004, meskipun pada waktu itu masih bernama lembaga keuangan syariah (LKS). BTM BIMU merupakan salah satu BTM yang sedang berkembang dalam perkembangannya BTM BIMU selalu berusaha meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Ini ditandai dengan mulainya kegiatan pembiayaan pada pedagang-pedagang kecil yang ada di pasar tradisional way halim. Pada mulanya lembaga ini mendapat pinjaman dana dari majelis ekonomi muhammadiyah wilayah Lampung sebesar Rp. 2.000.000,- dengan itulah LKS menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang bergerak

⁸ Abdul Aziz, Mariyah ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.119-120

⁹ Izza Mafruhah, *Membumikan Konsep Syariah Dalam Ekonomi Berbasis kerakyatan*, (Jurnal Ekonomi)

dalam bidang jasa keuangan khususnya pembiayaan usaha yang berpola syariah (bagi hasil).¹⁰

Di lembaga koperasi Syari'ah atau yang lebih dikenal dengan sebutan BMT (Baitul Mall Wat-Tamwil) ini menawarkan sebuah produk simpanan *mudharabah* qurban. Yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam perencanaan ibadah qurban serta penyaluran dana dari masyarakat muslim yang hendak melakukan ibadah qurban, dengan nisbah 40% anggota 60% BTM.¹¹

Simpanan *Mudharabah* juga dapat mengintegrasikan rekening tabungan dengan rekening investasi dengan prinsip *Mudharabah* dengan bagi hasil yang disepakati bersama. *Mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*Mudharib*) untuk diusahakan.¹²

Qurban sebagai suatu bentuk amal ibadah yang dilakukan karena Allah. Qurban itu sendiri berasal dari bahasa Arab, “Qurban” yang berarti dekat. Didalam ajaran islam disebut juga dengan *al-uddhiyah* dan *ad-dhaiyyah* yang berarti binatang sebelihan, seperti unta ,sapi, atau kerbau, dan kambing yang disembelih pada hari raya *Idul Adha* dan hari-hari *tasriq* sebagai bentuk *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah.

Sebagaimana Allah berfirman;

¹⁰ Ahsanal Huda, wawancara dengan penulis, BTM Bina Masyarakat Utama, Bandar Lampung, 13 Juni 2017.

¹¹ Dokumentasi KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Sukarame Bandar Lampung, dicatat tanggal 20 September 2017 Pukul 13.20

¹² Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah ,(Jakarta : PT. Raja Grafindo,2013), h.125

{فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ} [الكوثر: 2]

Artinya :

Maka dirikanlah Shalat karena Tuhanmu; dan berkurbanlah (Al-Kautsar;2)

Perintah Shalat dalam ayat di atas bersifat umum, mencakup Shalat wajib dan Shalat Sunnah sehingga tercakup pula Shalat ‘Idul Fitri dan ‘Idul Adha. Perintah berkurban juga bersifat umum yang mencakup kurban wajib, seperti Al-Hadyu (الْهَدْيُ) karena Haji Tamattu’ mapupun kurban Sunnah seperti Udhiyah (الْأُضْحِيَّةُ) yang dilakukan kaum Muslimin di luar tanah suci (Mekah). Karena itu, ayat ini menjadi dalil perintah berkurban, yang menunjukkan adanya dorongan dari pembuat Syariat sehingga digolongkan dalam amal yang bernilai Ma’ruf.

Berqurban bukan lagi sekedar memenuhi syarat, tetapi karena kondisi nyata ummat yang masih dihadapkan pada situasi yang memprihatinkan, maka perlu direnungkan kembali, bahkan harus dicari makna dan nilai-nilai qurban yang haqiqi.

Fenomena yang terjadi saat ini didalam dunia perbankan syariah khususnya KSPPS BTM BIMU Bandar Lampung tidak menerapkan akad *mudharabah* sebagai acuan dalam praktik simpanan *qurban* sebagaimana semestinya. Oleh karena itu, terdapat GAP antara KSPPS BTM BIMU Bandar Lampung dengan teori simpanan Mudharabah Qurban yang akan nantinya diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang masalah tersebut dengan judul skripsi “**Analisis Akad *Mudharabah* Pada Produk Simpanan Mudharabah Qurban (SiMudaQu) di Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung**”

D. Rumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, dengan lain masalah adalah kesenjangan antara teori dan praktiknya yang terjadi.¹³

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana aplikasi akad *mudharabah* pada produk Simpanan *Mudharabah* Qurban (SiMudaQu) pada BTM Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung ?
2. Bagaimana penentuan nisbah bagi hasil pada Simpanan Mudharabah Qurban (SiMudaQu) pada BTM Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian perlu dilakukan karena terkait erat dengan perumusan masalah dan judul dari penelitian diatas. Oleh karena itu

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.50

penulis mempunyai tujuan tersendiri baik secara subjektif maupun secara objektif. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian akad *mudharabah* pada produk Simpanan *Mudharabah* Qurban (SiMudaQu) pada BTM BIMU Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui penentuan nisbah bagi hasil pada Simpanan *Mudharabah* Qurban (SiMudaQu) pada BTM Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar penulis memahami penerapan akad *mudharabah* dalam simpanan *mudharabah* dan media komunikasi yang dapat menambah wawasan kepada masyarakat tentang penerapan dan bagaimana pelaksanaan akad *mudharabah* pada produk simpanan *mudharabah qurban* pada BTM BIMU Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BTM BIMU Bandar Lampung dapat lebih mengoptimalkan penerapan akad pada produk-produknya.
- b. Bagi akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang Simpanan *Mudharabah* Qurban.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis¹⁴. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang berada pada objek penelitian.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai apa yang terjadi di lapangan kemudian melakukan analisis dari hasil temuan tersebut dengan menyesuaikan antara temuan dan teori.¹⁵ Maka peneliti akan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi yang terkait dengan penelitian penerapan akad *mudharabah* pada simpanan *mudharabah* qurban.

¹⁴“Penelitian Kualitatif” (on-line), tersedia di :
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif/ (10 Oktober 2017).

¹⁵ H.M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h.89

2. Jenis Data

Untuk memperoleh data tentang permasalahan yang dibahas maka penulis menghimpun dua jenis data yakni data primer dan data sekunder dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus ,dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.¹⁶ Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara langsung dengan *General Manager* dan *Customer Service* BMT Bina Masyarakat Utama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori majalah dan lain sebagainya.¹⁷ Dalam hal ini , data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui berbagai data dari catatan-catatan , dokumen , laporan serta berbagai refrensi yang masih berhubungan dengan masalah ini.

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.73

¹⁷ *Ibid.*

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang sedang diselidiki atau diteliti.¹⁸

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Pada observasi nonpartisipan, pengamat tidak langsung terlibat pada situasi yang sedang diamati.¹⁹ Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dari kegiatan yang di observasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Adapun data yang diobservasi yaitu berkenaan tentang Simpanan Mudharabah Qurban BTM Bina Masyarakat Utama

b. *Interview* (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam.

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Metode Penelitian", (Jakarta: Bumi Aksara), 1997, hlm. 54.

¹⁹ Sumanto, "Teori Aplikasi Metode Penelitian psikologi, pendidikan, ekonomi bisnis, dan social", (Yogyakarta: CAPS), 2014, hlm. 190.

Wawancara akan dilakukan kepada pihak BTM BIMU seperti *General Manager* dan *Customer Service* dan juga mewawancarai nasabah yang akan dipilih secara random , jumlahnya 20 nasabah. Dalam pelaksanaannya penulis akan melakukan *interview* bebas terpimpin atau terstruktur dengan membawa kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data yang dapat berupa bukti-bukti tertulis dari objek-objek penelitian²⁰ untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan data penerapan akad.

4. Metode Pengolah Data

Data yang diperoleh darihasil interview dan dokumentasi penulis himpun kemudian diolah dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang tidak masuk logis dan meragukan.
2. Klarifikasi, yaitu penggolongan data-data sesuai dengan jenisnya.

²⁰*Ibid.*

3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil data yang telah dihimpun sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.²¹

5. Metode Analisis Data

Untuk kepentingan analisis dan interpretasi data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam konsepsi penelitian deskriptif, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya kemudian digambarkan apa adanya.

Sedangkan pendekatan kualitatif adalah menampilkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Yang dipadukan dengan teori kepustakaannya itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.

Kemudian dari semua data yang terkumpul diolah secara sistematis dengan menggunakan pola berfikir deduktif yaitu pola berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang umum hendak menilai kejadian yang khusus.

²¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1990) h. 79

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Baitut Maal wat Tamwil (BMT)

1. Definisi BMT

Baitul Maal wat Tamwil yang selanjutnya disebut BMT terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha usaha non profit yang menerima titipan dana dari zakat, infaq, dan sadaqah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Baitul tamwil mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.³

BMT merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat dengan berlandaskan sistem syariah, yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. BMT juga mempunyai sifat usaha yakni usaha bisnis, mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional, sedangkan dari segi aspek baitul maal dikembangkan untuk kesejahteraan sosial para anggota (nasabah) terutama dengan menggalakkan zakat, infaq, sadaqah dan wakaf (ZISWA) seiring dengan penguatan kelembagaan bisnis BMT.

³ Neni Sri Imaniyati, Aspek-Aspek Hukum BMT, PT. Citra Aditya Bakti, Cet. I, Bandung, 2010, hlm. 76.

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) ICMI. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.

2. Asas dan landasan BMT

BMT berasaskan Pancasila dan UUD 1945 serta syariah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk tumbuh dan berkembang.⁴

Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat maka, pola pengelolaannya harus secara profesional.⁵

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal watTamwil*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm. 129

⁵ Muhammad Ridwan, *Ibid.*, hlm 129-130.

B. Produk Simpanan

1. Definisi Simpanan

Rekening tabungan, yang dalam bahasa Inggris disebut *saving account*, berbeda dengan rekening giro. seperti halnya pada rekening giro, nasabah pemegang rekening tabungan dapat mengambil uangnya sewaktu – waktu dari bank.

Apabila pengambilan dana dari rekening giro dilakukan dengan menerbitkan cek, dana pada rekening tabungan tidak dapat ditarik dengan cara menerbitkan cek. Penarikan dana secara tunai dari rekening tabungan dilakukan dengan cara menandatangani “slip pengambilan” yang khusus disediakan oleh bank untuk keperluan tersebut. Namun seperti halnya pada rekening giro, saldo rekening tabungan dapat pula diperintahkan oleh nasabah kepada bank untuk di pindah bukukan ke rekening lain di bank yang sama atau di bank lain. Dapat pula diperintahkan untuk ditransfer ke pihak lain.

Saving deposit accounts atau rekening tabungan diselenggarakan dengan berbagai cara. Di beberapa bank, para penabung membolehkan bank yang bersangkutan untuk menggunakan dana mereka, namun mereka memperoleh jaminan (*guarantee*) untuk memperoleh kembali seluruh jumlah dana yang ditabung itu dari bank yang bersangkutan.⁶

Bank – bank tersebut menggunakan beberapa cara untuk merangsang para nasabah mereka untuk menyimpan dana di bank yang

⁶ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), cet ke 2, h. 78-83.

bersangkutan, tetapi bank tersebut tidak menjanjikan untuk memberikan keuntungan atas penyimpanan dana itu. Pada bank – bank yang lain, *saving account* atau rekening tabungan diperlakukan seperti halnya *investment account*, akan tetapi dengan persyaratan yang lebih lunak berkenaan dengan penarikan dana itu dan jumlah saldo minimum dalam rekening tersebut.⁷ Dana tersebut tidak dijamin pengembaliannya, namun bank-bank tersebut berkewajiban untuk menanamkan dana tersebut pada proyek-proyek jangka pendek yang secara relative tidak beresiko (*relatively risk free short term projects*).

Menurut **Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Tabungan**, tabungan pada bank syariah dapat dijalankan dengan menggunakan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*. Berdasarkan fatwa tersebut, ketentuan umum tabungan berdasarkan *mudarabah* adalah sebagai berikut :⁸

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai pemilik dana dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.

⁷ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk – Produk dan Aspek – Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia, 2014), h.408

⁸ *Ibid*, h.409

3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak memperkenankan mengurangi nisbah keuntungan tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Sementara itu apabila menggunakan prinsip *mudharabah*, bank syariah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dana nasabah sebagai pemilik dana (*shahib al-mal*). Dengan cara ini bank syariah dapat melakukan berbagai kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah termasuk melakukan kerjasama dengan pihak lain. Dari hasil pengelolaan dan mudharabah tersebut, bank syariah akan memberikan bagi hasil kepada nasabah pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening giro.

Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang disebabkan oleh kelalaian. Akan tetapi apabila terjadi karena *mismanagement* pihak bank, maka bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut. Disamping itu, bank tidak

memperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.⁹

2. Macam-Macam Simpanan

Berbagai sumber dana tersebut pada prinsipnya dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni, dana pihak pertama (modal/equity), dana pihak kedua (pinjaman pihak luar) dan dana pihak ketiga (simpanan).

a. Dana Pihak Pertama (DP 1)

Dana Pihak Pertama sangat diperlukan BTM terutama pada saat pendirian. Tetapi dana ini dapat terus berkembang, seiring dengan perkembangan BTM. Sumber dana pihak pertama dapat dikelompokkan :¹⁰

1) Simpanan Pokok khusus (Modal Penyertaan)

Simpanan Pokok Khusus yaitu simpanan modal penyertaan, yang dapat dimiliki oleh individu maupun lembaga dengan jumlah setiap penyimpan tidak harus sama, dan jumlah dana tidak mempengaruhi suara dalam rapat. Untuk memperbanyak jumlah simpanan pokok khusus ini, BTM dapat menghubungi para aghniya maupun lembaga – lembaga Islam. Simpanan hanya dapat ditarik setelah jangka waktu satu tahun. Atas simpanan ini, penyimpan akan mendapatkan porsi laba / SHU pada setiap akhir tahun secara proposional dengan jumlah modalnya.

⁹ *Ibid*, h.407

¹⁰ Nurul Huda dan Mohamad Haekal, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010, hlm 137

2) Simpanan Pokok

Simpanan pokok yang harus dibayar saat menjadi anggota BTM. Besarnya simpanan pokok harus sama. Pembayaran dapat saja dicicil, supaya dapat menjaring jumlah anggota yang lebih banyak. Sebagai bukti keanggotaan, simpanan pokok tidak boleh ditarik, selama masih menjadi anggota. Jika simpanan ditarik, maka dengan sendirinya keanggotaannya dinyatakan berhenti.

3) Simpanan wajib

Simpanan ini menjadi sumber modal yang mengalir terus setiap waktu. Besar kecilnya sangat tergantung pada kebutuhan permodalan dan anggotanya. Besarnya simpanan wajib akan turut diperhitungkan dalam pembagian SHU.

b. Dana Pihak ke II

Dana ini bersumber dari pinjaman pihak luar. Nilai dana ini memang sangat tidak terbatas. Artinya tergantung pada kemampuan BTM masing-masing, dalam menanamkan kepercayaan kepada calon investor. Pihak luar yang dimaksud ialah mereka yang memiliki kesamaan system yakni bagi hasil, baik bank maupun non bank. Oleh sebab itu, sedapat mungkin BTM hanya mengakses sumber dana yang dikelola secara syariah.

c. Dana Pihak Ketiga (DP III)

Dana ini merupakan simpanan sukarela atau tabungan dari para anggota BTM. Jumlah dan sumber dana ini sangat luas dan tidak terbatas. Dilihat dari cara pengembaliannya sumber dana ini dapat dibagi menjadi dua, yakni simpanan lancar (Tabungan), dan simpanan tidak lancar (deposito/ investasi).¹¹

- 1) Tabungan adalah simpanan anggota kepada BTM yang bersifat titipan dan dapat diambil sewaktu waktu (setiap saat). Titipan (*wadi'ah*) terbagi atas dua macam yaitu titipan (*wadi'ah*) Amanah dan titipan (*wadi'ah*) *Yad dhomamah*.
- 2) Deposito / investasi adalah simpanan anggota kepada BTM, yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Deposito ini bersifat investasi, yang memang ditujukan untuk kepentingan usaha dengan mekanisme bagi hasil (Mudharabah) baik *Revenue Sharing*, *Profit Sharing* maupun *profit and loss sharing*.

3. Prinsip Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadiah dan Mudharabah.

¹¹ *Ibid*, h.138

a. Prinsip Wadiah

Prinsip yang diterapkan adalah wadiah yad dhamanah, simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah dititipkan di BMT dan boleh dikelola. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh BMT. Besarnya bonus tidak ditetapkan dimuka tetapi benar – benar merupakan kebijakan BMT.¹²

b. Prinsip Mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip Mudharabah, penyimpan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan Bank / BMT sebagai Mudharib (pengelola). BMT telah menunjukkan peran yang penting sebagai lembaga keuangan dalam menjembatani para penabung dengan investor. Tabungan di maksud, akan bermanfaat bila di investasikan oleh bank kepada pengusaha yang membutuhkan dana, sedangkan para penabung tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola atau melakukan bisnis. Para penabung mempercayai sektor perbankan untuk melakukan fungsi yang bermanfaat kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya masyarakat Islam yang membutuhkan dana.¹³

¹² Nurul Huda dan Mohamad Haekal, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010, hlm 364

¹³ Prof.Dr.H Zainuddin Ali, M.A., *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika , 2008 hlm 45

C. Pengertian Simpanan Qurban¹⁴

Kata kurban atau korban, berasal dari bahasa Arab qurban, diambil dari kata *qaruba (fi'il madhi) – yaqrabu (fi'il madhari)*, *qurban wa qurbaanan (mashdar)* artinya mendekatai atau menghampiri. Menurut istilah qurban adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah berupa hewan sembelihan maupun yang lainnya. Dalam bahasa Arab hewan qurban disebut juga dengan istilah *udh-hiyah* atau *adh-dhaniyah*, dengan bentuk jamaknya *al adhaani*. Kata ini diambil dari kata *dhuha*, yaitu waktu matahari mulai tegak yang disyariatkan untuk melakukan penyembelihan kurban, yakni kira-kira pukul 07.00-10.00. *Udh-hiyah* adalah hewan kurban (unta, sapi, dan kambing) yang disembelih pada hari raya Qurban dan harihari tasyriq sebagai *taqarrub* (pendekatan diri kepada Allah).

Simpanan Qurban adalah media penyimpanan dana dalam bentuk tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk merencanakan investasi qurban. Juga dijelaskan bahwa Simpanan Qurban diperuntukkan kepada anggota yang ingin menyisihkan dananya untuk melaksanakan ibadah penyembelihan qurban. Simpanan ini bertujuan memotivasi para anggota untuk mempunyai semangat berqurban. Simpanan Qurban ini menggunakan akad *Mudharabah* yang merupakan simpanan terprogram yang diperuntukkan untuk kebutuhan pembelian

¹⁴ <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/11/pengertian-qurban.html>. diakses pada 25 oktober 2017

hewan qurban. Menyembelih hewan qurban setiap tahun merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu.

1. Tujuan dan Manfaat Simpanan Qurban :

Adapun yang menjadi tujuan dari Simpanan Qurban di BTM BiMU yaitu:

- a) Untuk memahami penerapan akad *Mudharabah* pada Simpanan Qurban di BTM BiMU.
- b) Untuk mengetahui analisis penerapan akad *Mudharabah* pada Simpanan Qurban di BTM BiMU.
- c) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyediaan sarana (tabungan) sehingga masyarakat dapat merencanakan dengan baik keinginan untuk membeli hewan qurban.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari Simpanan Qurban di BTM BiMU adalah sebagai berikut:

- a) Aman dan terjamin
 Si penabung akan mempunyai rasa aman karena pihak BTM menjaga dan menjamin investasi nasabah dalam simpanan qurban.
- b) Membantu perencanaan program berqurban
 Simpanan Qurban dirancang untuk membantu anggota dalam hal perencanaan ibadah qurban.
- c) Setoran awal dan biaya administrasi yang ringan

Setoran awal yang relatif ringan sangat memudahkan anggota untuk merealisasikan niatnya dalam berqurban.

2. Hikmah Berqurban

Setiap ibadah pasti ada hikmahnya, meskipun tidak semua orang dapat mengetahui hikmah tersebut melalui penalaran akal pikirannya. Hanya Allah yang mengetahui rahasia dan hikmah seluruh ajaran agama yang diturunkan-Nya. Hikmah-hikmah Allah sendiri tersebut ada yang diungkap dalam kitab suci Al-Qur'an atau sunnah rasul, ada pula yang tidak disinggung sama sekali. Bagian hikmah yang tidak disinggung ini, hanya dapat diketahui dan dihayati oleh kalangan tertentu yang dalam Al-Qur'an dinamakan *Arrasikhuuna fil-'ilmi*, yakni mereka yang kuat imannya dan kelebihan ilmu oleh Allah, yang tidak diberikan kepada orang lain (Q.S. Ali Imran, 3:7)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ
ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي
الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلُّ مَنْ عِنْدَ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو
الْأَلْبَابِ (٧)

Artinya :

Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

Banyak hikmah yang dapat kita petik dari disyariatkannya ibadah qurban, diantara hikmah yang sudah disebutkan oleh para ulama adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah, dan inilah hikmah qurban yang paling utama sebagai mana firman Allah :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Artinya :

"Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, sembelihanku (ibadatku), hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam." (Q.S. Al-An'am, 6:162)

- b. Menghidupkan kembali sunnah Nabi Ibrahim AS yang telah diperbaharui kembali oleh Nabi kita Muhammad SAW.
- c. Memberi kelonggaran dalam perkara mubah untuk keluarga dan menebarkan rahmat Allah dimuka bumi ini, karena hari-hari ini adalah hari-hari bahagia, menikmati berbagai makanan dan minuman dengan tetap ingat kepada Allah.
- d. Sebagai ungkapan rasa syukur seorang hamba yang telah diberi kuasa memiliki dan mengalahkan binatang-binatang yang ada, sebagaimana firman-Nya:

وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَادْكُرُوا أَسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٣٦)

“Demikianlah KAMI telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur.” Mencukupi nafkah pada hari Ied dan menyebarkan rahmat kepada orang fakir dan miskin. *“Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta.”* (Q.S. Al-Hajj, 22:36).

3. Karakteristik produk

Di lembaga koperasi Syari'ah atau yang lebih dikenal dengan sebutan BTM (Baitut Tamwil Muhammdiyah) ini menawarkan sebuah produk Simpanan Qurban. Yang bertujuan untuk penyaluran dana dari masyarakat muslim yang hendak melakukan ibadah qurban. Namun dalam pengembangannya produk Simpanan Qurban ini belum begitu diminati oleh masyarakat muslim. Sehingga masyarakat muslim yang menabung atau menyimpan dana untuk berqurban masih sedikit dikarenakan produk ini masih tergolong produk baru. Sehingga banyak masyarakat muslim yang belum mengetahui, hal ini disebabkan oleh masih kurangnya sosialisasi ke masyarakat muslim.

Simpanan Qurban merupakan salah satu produk di BTM BiMU yang diperuntukkan bagi anggota perorangan yang mempunyai niat untuk melaksanakan ibadah qurban. Simpanan ini menggunakan akad mudharabah¹⁵. Adapun nisbah bagi hasil untuk nasabah 40 % sedangkan untuk BTM sebesar 60%. Setoran awal pada saat pembukaan rekening Simpanan Mudharabah Qurban dengan saldo awal Rp. 50.000,- Dan setoran selanjutnya Rp. 25.000. Simpanan dapat diambil setiap 1 (satu) tahun sekali atau dua minggu (14 hari) sebelum hari raya Idul Adha, dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan. Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukkan ke rekening ZIS. Fasilitas yang di

¹⁵ Dhia Fadila, Wawancara dengan penulis, BTM Bina Masyarakat Utama, Bandar Lampung, 21 Desember 2017

dapat yaitu gratis biaya administrasi bulanan simpanan dan gratis biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime.¹⁶

4. Akad yang digunakan dalam Simpanan Qurban

Akad yang digunakan dalam Simpanan Qurban di BTM BiMU adalah akad Mudharabah. Secara muamalah, mudharabah berarti pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib*) untuk diperdagangkan/diusahakan, sedangkan keuntungan dagang dibagi menurut kesepakatan bersama.¹⁷

Secara terminologis mudharabah adalah kontrak (perjanjian) antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengguna dana (*mudharib*) untuk digunakan untuk aktivitas yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal. Kerugian jika ada ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu terjadi dalam keadaan normal, pemodal (*shahibul maal*) tidak boleh intervensi kepada pengguna dana (*mudharib*) dalam menjalankan usahanya. Mudharabah suatu bentuk kontrak yang lahir sejak zaman Rasulullah S.A.W. sejak zaman jahiliah/sebelum Islam. Dan Islam menerimanya dalam bentuk bagi hasil dan investasi. Dalam bahasa Arab ada tiga istilah yang digunakan untuk bentuk organisasi ini: Qiradh, muqaradhah, dan mudharabah. Ketiga istilah ini tidak ada perbedaan yang prinsip. Perbedaan istilah ini mungkin disebabkan oleh faktor geografis.

¹⁶ Dokumentasi Baitut Tamwil Muhammadiyah, 26 Oktober 2017

¹⁷ HerrySusanto, S.E., M.M. & KhaerulUmam, S.IP., M.Ag., *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: PustakaSetia, 2013), hlm.210

Imam Abu Hanifah dan Ahmad bin Hambal di Irak menggunakan istilah mudharabah, sebaliknya Imam Malik dan Syafi'i menggunakan istilah qiradh atau muqaradhah, mengikuti kebiasaan di hijaz.¹⁸

Menurut Pasal 20 ayat (4) Kompilasi Hukum Syari'ah, Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana dengan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.

1. Landasan Hukum

Akad mudharabah diperbolehkan dalam Islam karena bertujuan untuk saling membantu antara pemilik modal dan seseorang yang ahli dalam memutar uang (usaha/ dagang). Mudharib sebagai entrepreneur adalah sebagian dari orang-orang yang melakukan perjalanan untuk mencari karunia dan ridha Allah.¹⁹

Secara umum, landasan dasar syariah al-mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadist berikut ini.:

1. Al-Qur'an

Q.S Al Jumuah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

¹⁸ Dr. Mardani, *FiqhEkonomiSyariaah: FiqhMuamalah*, (Jakarta: KencanaPrenadamedia Group, 2013), hlm. 195.

¹⁹ HerrySusanto, S.E., M.M. & KhaerulUmam, S.IP., M.Ag., ,op. cit.

Artinya :

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”*²⁰

Q. S. Al Hajj: 34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةٍ
الْأَنْعَامِ فَالْهَكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ (٣٤)

Artinya :

*“Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).”*²¹

2. Al Hadits

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

²⁰ Al Qur’an Dan Terjemahnya, Surat Al- Jumuah ayat 10.

²¹ Al Qur’an Dan Terjemahnya, Surat Al Hajj ayat 34.

“Barang siapa mendapatkan kelapangan tetapi tidak berqurban, maka janganlah dia mendekati tempat shalat kami.”²²

3. Fatwa DSN 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh):

Menimbang:

- 1) Bahwa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana Lembaga Keuangan Syariah (LKS), pihak LKS dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara mudharabah, yaitu akad kerja sama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (amil, mudharib, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak;
- 2) Bahwa agar cara tersebut dilakukan sesuai dengan syariah islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang mudharabah untuk dijadikan pedoman oleh LKS.

D. Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata الضرب yaitu, berarti memukul atau barjalan, pengertian memukul atau barjalan ini lebih tepatnya adalah

²² <http://muslimah.or.id/fikih/hadits-tentang-qurban-nabi-muhammad-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html>

proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Disebut juga *qirad* yang berasal dari kata *qardu* yang berarti *al-qatlu* (potongan), karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungannya.²³

Mudharabah adalah salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan ekonomi. Menurut bahasa kata Abdurahman al-Jaziry yang dikutip oleh Helmi Karim dalam menyatakan bahwa *Mudharabah* berarti ungkapan terhadap pemberian harta dari seorang kepada orang lain sebagai modal usaha dimana keuntungan akan dibagi antara mereka berdua, dan bila rugi akan ditanggung oleh pemilik modal.²⁴

Mudharabah yaitu perjanjian antara pemilik modal atau uang dengan pengelola dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu usaha dan pengelola setuju untuk mengelolanya dengan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian. Pemilik modal tidak dibenarkan ikut dalam pengelolaan usaha tetapi diperbolehkan membuat usulan atau melakukan pengawasan. Apabila usaha yang dibiayai mengalami kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal, kecuali apabila kerugian tersebut terjadi karena penyelewengan atau penyalahgunaan pengelola.²⁵

²³ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah*, Jilid 13, Terjemahan, Kamaludin A. Marzuki, (Bandung: al-Maarif, 1996), cet ke 1, h. 36.

²⁴ Wahab Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu jilid V*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), cet ke I, h. 446

²⁵ Warkum Soemitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), cet ke 1, h. 11.

Mudharabah dalam terminologi hukum adalah kontrak dimana harta tertentu atau stok diberikan oleh pemilik kepada kelompok lain untuk membentuk kerja sama bagi hasil dimana kedua kelompok tadi akan berbagi hasil keuntungan, kelompok lain berhak terhadap keuntungan sebagai upah kerja karena mengelola harta.²⁶

Menurut istilah syara' *Mudharabah* berarti akad antara dua pihak untuk bekerja sama dalam usaha perdagangan dimana salah satu pihak memberikan dana kepada pihak meberikan dana kepada pihak lain sebagai modal usaha dan keuntungan dari usaha itu akan dibagi diantara mereka berdua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *mudharabah* semacam syarikat akad, bermufakat dua orang padanya dengan ketentuan modal dari satu pihak sedangkan usaha menghasilkan keuntungan dari pihak yang lainnya dibagi antara mereka.²⁷

2. Rukun Mudharabah

Mudharabah merupakan suatu transaksi jual beli, sebagaimana rukun pada aqad-aqad lainnya yaitu diantaranya ijab dan qabul, yang keluar dari kedua belah pihak yang unya wewenang aqad.²⁸ Menurut ulama Syafi'iyah, Rukun-rukun *mudharabah* ada 5 yaitu:

²⁶ Ar Rahman I, *Syariah III Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), cet ke,1, h. 37.

²⁷ Hasbi Ash-Shiddegy, *Pengantar Fiqh Mu'amalah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), cet ke 1, h, 90.

²⁸ Wahabah Az-Zuhaili. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu jilid V*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), cet ke I h, 449.

1. Pemilik modal yang menyerahkan modalnya. Modal yang diserahkan itu harus berbentuk uang tunai, apabila barang tersebut atau modal berbentuk mas atau perak batangan, atau mas dan perak perhiasan maka *mudharabah* tersebut batal.
2. Orang yang bekerja, yaitu mengelola modal yang diterima dari pemilik modal. Dalam arti kata ini juga bisa diartikan bagi yang akan bermudharabah hendaknya orang yang telah dewasa, maka di batalkan aqad anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang dibawah pengampunan.
3. Aqad *mudharabah*. Adalah bentuk kontrak kedua belah pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modal nya untuk dikelola oleh pihak kedua.
4. Harta atau modal. Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan dengan laba keuntungan dari pedagang tersebut yang akan dibagikan kepada dua belah pihak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
5. Amal, yaitu pekerjaan pengelolaan harta.

Syarat-syarat sah mudharabah berhubungan dengan rukun-rukun *mudharabah* itu sendiri.²⁹

²⁹ Rachmat Syafei. *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia 2001) , cet ke 2, h. 228.

3. Syarat – Syarat Sah Mudharabah

Berkaitan dengan aqidani (dua orang yang akan berakad), modal, dan laba.

a. Syarat aqidani

Disyaratkan bagi orang yang akan melakukan aqad, yakni pemilik modal dan pengelola adalah ahli dalam mewakilkan atau menjadi wakil, sebab mudharib mengusahakan harta pemilik modal, yakni menjadi wakil. Namun demikian, tidak disyaratkan harus muslim. *Mudharabah* dibolehkan dengan orang kafir *dzimmi* atau orang kafir yang dilindungi Negara islam.³⁰

Adapun ulama Malikiyah. Memakruhkan *mudharabah* dengan kafir *dzimmi* jika mereka tidak melakukan riba dan melarangnya jika melakukan riba.

b. Syarat modal

1. Modal atau barang yang diserahkan itu berbentuk uang tunai.
2. Bagi yang melakukan aqad disyaratkan mampu melakukan *tasharuff*, maka dibatalkan aqad anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang yang dibawah pengampunan.
3. Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antar modal yang diperdagangkan dengan laba keuntungan dari

³⁰ *Ibid*, h. 229.

perdagangan tersebut yang akan dibagikan kepada dua belah pihak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

4. Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya, umpamanya setengah, sepertiga, atau seperempat.
 5. Melafazkan ijab dari pemilik modal, misalnya aku serahkan uang ini kepadamu untuk dagang jika ada keuntungan dibagi dua dan qabul dari pengelola.
- c. Mudharabah bersifat mutlak, pemilik modal tidak mengikat pengelola untuk memperdagangkan barang-barang tertentu, pada waktu-waktu tertentu, sementara diwaktu lain tidak karena persaratan yang mengikat sering menyimpang dari tujuan akad mudharabah yaitu keuntungan.³¹
- d. Syarat-syarat keuntungan
1. Besarnya keuntungan harus diketahui

Hal ini karena *ma'quud alaih* (objek aqad) atau tujuan dari akad adalah keuntungan, sementara ketidak jelasan terhadap *ma'quud alaih* dapat menyebabkan batalnya aqad.

2. Laba Harus berupa Bagian yang Umum

Pembagian laba harus sesuai dengan yang berlaku secara umum, seperti kesepakatan diantara orang yang melangsungkan aqad

³¹ *Ibid*, h.230

bahwa setengah laba adalah untuk pemilik, sedangkan setengah lainnya untuk pengelola, akan tetapi tidak dibolehkan menetapkan jumlah tertentu bagian satu pihak dan sisanya bagi pihak lain, seperti menetapkan laba 1000 bagi pemilik modal dan menyerahkan sisanya bagi pengusaha. *Mudharabah* dilakukan atas dasar kepercayaan dari pemilik modal kepada pengelola tentang keteguhannya memegang amanat dan kemampuan kerja, oleh karena itu pelaksana tidak menanggung harta (modal) kecuali apabila terjadi kesenjangan, maka apabila harta itu rusak tanpa disengaja oleh pengelola, maka tidak ada kewajiban apa – apa.³²

Adapun dianggap pelanggaran yang disengaja oleh pelaksana yang mewajibkan dia menanggung harta, antara lain iyalah apabila modal yang disediakan dimudharabahkan dengannya, ternyata di alihkan kepada orang lain supaya orang tersebut bisa bermudharabah. Dalam hal ini wajib menanggung kerugian apabila terjadi kerugian.

Dalam akad perjanjian harus disebutkan dengan jelas, baik secara tersirat maupun tersurat mengenai tujuan dari kontrak. Modal hanya diberikan untuk tujuan usaha yang sudah jelas dan disepakati bersama. Modal harus berupa uang tunai, jelas jenis mata uangnya, dan jelas jumlahnya. Modal diserahkan kepada mudharib seluruhnya (100%). Jika modal diserahkan secara bertahap, tahapannya harus jelas dan disepakati bersama. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk studi

³² Wahabah Az-Zuhaili. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid V*, (Jakarta: Gema Insani, 2011) cet ke I, h. 511.

kelayakan (*feasibility study*) atau sejenisnya tidak termasuk dalam bagian dari modal. Pembayaran biaya-biaya tersebut ditetapkan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

4. Jenis – Jenis Mudharabah

Mudharabah ada dua macam, yaitu *mudharabah mutlak* (*al-muthlaqah*) dan *mudharabah terikat* (*al-muqayyadah*).³³

1. *Mudharabah Muthlaqah*, yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama Salafus Saleh sering kali dicontohkan dengan ungkapan *if'almaasyi'ta* (lakukan sesukamu) dari *shahibul maal* yang memberi kekuasaan yang sangat besar.
2. *Mudharabah Muqayyadah* atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah / specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.³⁴

³³ Rachmat Syafei. *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka setia 2001), cet ke 2, h.227.

³⁴ Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A., *Hukum Perbanka Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 200.

Ada dua jenis *mudharabah muqayyadah* yaitu:

a. *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*

Jenis ini merupakan di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Nasabah mensyaratkan dananya hanya boleh digunakan untuk nasabah dalam sektor tertentu saja, misalnya pertanian, manufaktur, pertambangan dan properti. Selain berdasarkan sektor dapat juga mensyaratkan berdasarkan jenis akad yang digunakan, misalkan hanya boleh digunakan berdasarkan akad penjualan saja, akad penyewaan saja, atau kerja sama usaha saja.

b. *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*

Mudharabah ini merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksana usahanya, di mana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pemilik usaha. Sedangkan bagi hasilnya hanya melibatkan nasabah dan pelaksana usaha saja. Bank hanya memperoleh *arrange fee*.³⁵

5. Pembatalan Mudharabah

a. Fasakhnya mudharabah dan larangan Usaha atau Pemecatan.

Mudharabah batal dengan adanya fasakh dan adanya larangan usaha atau pemecatan, jika terdapat sarat fasakh dan larangan tersebut, yaitu

³⁵ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm . 213

mudharib mengetahuinya adanya fasakh dan larangan tersebut serta modal dalam bentuk uang pada waktu faskh dan larangan tersebut. Hal itu agar jelas apakah terdapat keuntungan bersama antara mudharib dan pemilik modal. Jika modal tersebut masih berbentuk barang, maka pemecatannya tidak sah.

- b. Kematian Salah Satu *Aqid*. Jika pemilik modal meninggal dunia maka mudharabah menjadi fasakh, maka pengelola tidak ada hak untuk menggunakan modal. Dan jika ia bertindak menggunakan modal yang telah meninggal dan tanpa ahli warisnya maka perbuatan ini menjadi ghasab (merampas) dan ia wajib menjamin. Dan ketika mudharabah tersebut batal, sedangkan modal berbentuk dagangan, maka pengelola harus membagikannya kepada ahli waris, karena yang demikian hak berdua, demikian menurut mazhab Syafi'i.
- c. Salah Seorang *Aqid Gila*. *Mudharabah* batal menurut ulama selain Syafi'ah. Dengan gila salah satu pelaku akad, jika gila itu gila permanen, karena gila membatalkan sifat ahliyah (kelayakan/kemampuan)
- d. Pemilik Modal Murtad. Apabila pemilik modal murtad atau terbunuh dalam keadaan murtad, atau bergabung dengan musuh serta telah diputuskan oleh hakim atas pembelaannya, menurut Imam Hanifah. Hal itu membatalkan mudharabah sebab bergabung dengan musuh sama saja dengan mati.

- e. Modal Rusak ditangan Pengelola. Jika harta rusak sebelum dibelanjakan, mudharabah menjadi batal. Hal ini dikarenakan harus dipegang oleh pengelola. Jika modal rusak maka mudharabah batal.³⁶

6. Manfaat al-Mudharabah

a. Manfaat al-Mudharabah³⁷

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat,
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan / hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*,
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* / arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah,
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang kongkrit dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan,
5. Prinsip bagi hasil dalam al-mudharabah / al-musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetapi dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

³⁶ Dr. Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*. op cit. hlm. 203

³⁷ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, ibid. hlm. 97-98.

b. Resiko al-Mudharabah

Resiko yang terdapat dalam al-mudharabah, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan. Diantaranya :

1. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak,
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja,
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.³⁸

E. Teori Bagi Hasil dalam Perbankan Syariah

Barang kali timbul pertanyaan dalam pikiran kita, apakah yang di maksud dengan bagi hasil? Bagi hasil menurut etimologi asing (inggris) di kenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam ekonomi di artikan sebagai laba. Namun secara istilah *profit sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan.³⁹ Bentuk - bentuk distribusi ini dapat berupa pembagian laba akhir tahun, bonus prestasi dan lain-lain.

Istilah bagi hasil lebih banyak di gunakan ada lembaga keuangan (perbankan) yakni perhitungan pembagian pendapatan yang di peroleh berdasarkan nisbah (rasio) yang di sepakati di awal. Namun demikian karena istilah bagi hasil belum diatur dalam undang-undang, maka apabila ada bank yang ingin beroperasi berdasarkan prinsip

³⁸ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori KePraktik*, ibid. hlm. 97-98.

³⁹ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm. 22

syari'ah, caranya adalah dengan menetapkan tingkat bunga sama dengan nol dan menerapkan sistem bagi hasil berdasarkan asas perjanjian murni.

Dalam mekanisme lembaga keuangan syari'ah model bagi hasil ini berhubungan dengan usaha pengumpulan dana (*Funding*) maupun pelemparan dana (*lending*). Terutama yang berkaitan dengan produk penyertaan atau kerja sama usaha. Di dalam pengembangan produknya di kenal dengan istilah *shahibul maal* (pemilik dana yang mempercayakan dananya pada lembaga keuangan syari'ah (bank dan BMT) dan *mudharib* (orang atau badan yang memperoleh dana untuk dijadikan modal usaha atau investasi) sebagaimana kita ketahui bahwa lembaga keuangan syari'ah tidak hanya bank umum namun juga non bank (dalam hal ini adalah BMT). BMT yang berfungsi sama dengan lembaga keuangan syari'ah bank juga menggunakan sistem bagi hasil. Adapun landasan syari'ah bagi hasil meliputi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”(QS. Ali Imron : 130)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ
 مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gil. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya kepada Allah orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni – penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”.(QS. Al- Baqarah : 275).

Hadist

“Jabir berkata bahwa Rasulullah SAW. Mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya. Kemudian beliau bersabda (“mereka itu semua sama”)

F. Faktor Bagi hasil di Bank Syari’ah

Kontrak mudharabah adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh minimal dua pihak. Tujuan utama kontrak ini adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pengaruh tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung.⁴⁰

a. Faktor Langsung

Di antara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

- 1) *Investment rate* merupakan presentase aktual dana yang di investasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

⁴⁰ Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm.139

- 2) Jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk di investasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode.
 - a. Rata-rata saldo minimum bulanan
 - b. Rata-rata total saldo harian
- 3) Nisbah (*profit sharing ratio*)
 - a. Salah satu ciri al mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan di setujui pada awal perjanjian.
 - b. Nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda.
 - c. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
 - d. Nisbah juga dapat berbeda antara satu account dengan account lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya

b. . Faktor tidak langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah :

- 1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah.
 - a) Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan “dibagihasilkan” merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
 - b) Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue sharing*.
- 2) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan dan biaya.⁴¹

Keuntungan yang diperoleh merupakan hasil dari pengelolaan dana pembiayaan mudharabah yang diberikan, besar keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati. Mudharib harus membayar bagian keuntungan yang menjadi hak bank secara berkala sesuai dengan periode yang disepakati. Bank tidak akan menerima pembagian keuntungan, bila terjadi kegagalan atau wanprestasi yang terjadi bukan karena kelalaian mudharib. Bila terjadi kegagalan usaha yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan oleh kelalaian mudharib, kerugian tersebut harus ditanggung oleh mudharib (menjadi piutang bank).

Jangka waktu mudharabah akan diatur dalam ketentuan tersendiri. Pekerja/usaha bank berhak melakukan pengawasan, tetapi tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha mudharib. Bank sebagai penyedia dana tidak boleh membatasi usaha/tindakan mudharib dalam menjalankan usahanya, kecuali sebatas perjanjian (usaha yang telah ditetapkan) atau yang menyimpang dari aturan syariah.⁴²

⁴¹ Herry Susanto, S.E., M.M. & Khaerul Umam, S.IP., M.Ag. op.cit.

⁴² *Ibid*, hlm. 214.

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Bina Masyarakat Utama (BiMU)

1. Baitut Tawil Muhamadiyah (BTM)

Baitul Tamwil berasal dari gabungan dua pengertian, yaitu Bait yang artinya (Rumah) dan Tamwil (pengembangan harta kekayaan) yang asal katanya adalah Maal atau harta. Pengertian dua suku kata itulah yang kemudian digunakan sebagai penanaman modal untuk lembaga keuangan mikro, yaitu berfungsi sebagai lembaga pengembangan usaha.

BTM dibangun dengan mengambil konsep dasar Baitul Maal wat-Tamwil, yang merupakan gabungan antara Baitul Tamwil, unit yang menjalankan pembiayaan secara komersil dan Baitul Maal, unit yang menjalankan pembiayaan non komersil-sosial dengan dana titipan zakat, infaq dan shodaqoh. Pada BTM, namun disini bidang social ditiadakan karena di Muhammadiyah sudah lebih dahulu ada lembaga amil zakat namun demikian kerja amil zakat dan BTM dapat di sinergikan (bekerja sama), contoh : Pengelolaan Zakat Infaq dan Sadaqoh untuk usaha produktif dikerjasamakan dengan BTM atau lembaga amil zakat dapat berkantor bersama dengan BTM supaya lebih hidup,dll.

Salah satu lembaga keuangan dalam ekonomi Islam adalah Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM), yang peranannya dalam sirkulasi uang yang menjadikan uang yang ada tidak mengendap akan tetapi berputar dengan meningkatkan seseorang untuk menggunakan uangnya guna memproduksi dan berinvestasi. Sirkulasi menurut para ekonom adalah kumpulan perjanjian dan proses yang diporosnya manusia menjalankan aktivitasnya. Atau sirkulasi adalah pendayagunaan barang dan jasa lewat kegiatan jual beli dan simpan pinjam melalui agen, koperasi dan lain-lain, baik sebagai sarana perdagangan ataupun tukar menukar barang.

BTM pun berperan menurunkan tingkat kemiskinan¹, dalam hal ini tercemin dengan adanya pergerakan BTM dalam bidang hal rill, yang berarti BTM mempunyai tiga jenis aktivitas yaitu jasa keuangan, social atau pengelolaan zakat infaq sadaqah serta sektor rill. Masyarakat masih beranggapan bahwa BTM dengan BMT adalah sama, tapi ternyata tidak, dalam hal ini penulis akan memaparkan perbedaan antara Baitut Tamwil Muhammadiyah dengan Baitut Maal wa Tamwil. Dan perbedaan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Adapun Perbedaan antara Baitut Tamwil Muhamadiyah dengan Baitul Mal wal Tamwil terlihat pada tabel dibawah ini,

¹ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), cet ke 8, h. 171.

Table 1

Perbedaan antara Baitut Tamwil Muhammadiyah dengan Baitul Maal wal Tamwil²

	Baitut Tamwil Muhammadiyah	Baitul Maal wal Tamwil
Nama resmi	Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM)	Baitul Maal wal Tamwil (BMT)
Cakupan identitas	Lembaga keuangan perbankan (Baitut Tamwil) professional Murni	Lembaga social (Baitul Maal) dan lembaga keuangan (Baitut Tamwil)
Anggota	Warga, AUM dan eselon resmi Muhammadiyah.	Para (mantan) aktivis pemuda Muhammadiyah dan terbuka untuk orang Islam
Afiliasi organisasi	Mandiri	Mandiri
Pedoman akhlak karyawan	Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)	Ajaran Islam secara umum
Pemilik asset	PP Muhammadiyah	Lembaga BMT
Tata kelola	System standar versi BTM	System mandiri

² Dokumentasi KSPPS Baitut tamwil Muhammadiyah BiMU Sukarame Bandar Lampung, Dicatat tanggal 18 September 2017 pukul 10.00 WIB.

Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha non profit yang mengumpulkan dana dari zakat, infaq dan sadaqah kemudian disalurkan kepada yang berhak. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial profit untuk menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

1. Sejarah singkat berdirinya BTM BiMU³

Secara defakto Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) telah ada sejak bulan Februari 2004, meskipun pada waktu itu namanya belum koperasi melainkan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Ini ditandai dengan mulainya kegiatan pembiayaan pada pedagang-pedagang kecil yang ada di pasar tradisional Way Halim-Bandar Lampung.

BTM BiMU merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yang mandiri dalam bidang ekonomi. Didirikan oleh Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PW Muhammadiyah Provinsi Lampung pada tahun 2004 dengan Nama Koperasi Syariah BTM Bandar Lampung, namun sesuai dengan peraturan Kemenkop, pada RAT TB 2015 berubah menjadi KSPPS BTM BiMU.

Sebagai amal usaha BTM Tumbuh dan berkembang dibawah binaan PWM Lampung melalui Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PWM Lampung. Keberadaan BTM diharapkan dapat menjadi pusat

³ Dokumentasi KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Sukarame Bandar Lampung, dicatat tanggal 20 September 2017 pukul 13.20.

pengelolaan keuangan Muhammadiyah dan ujung tombak dakwah bil hāl Muhammadiyah Lampung.

Pada mulanya Lembaga ini mendapat pinjaman dana dari Majelis Ekonomi (ME) Muhammadiyah Wilayah Lampung sebesar Rp. 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah). Dengan dana itulah LKS menjalankan fungsinya sebagai lembaga Keuangan yang bergerak dalam bidang Jasa Keuangan khususnya pembiayaan usaha yang berpola syari'ah (Bagi Hasil)

2. Visi dan Misi Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) BiMU⁴

a. Visi BTM BiMU

“Menjadi Koperasi Syariah Pilihan Utama Masyarakat dalam Mendukung Gerakan Dakwah Ekonomi Muhammadiyah”

b. Misi BTM BiMU

- 1) Mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan sistem ekonomi syariah.
- 2) Menyajikan produk-produk transaksi syariah yang sesuai dengan kebutuhan anggota
- 3) Memberikan pelayanan terbaik, transparan, dan akuntabel kepada anggota.

⁴ *Ibid.*

- 4) Melahirkan tenaga-tenaga profesional di bidang lembaga keuangan syariah, mampu berkompetisi dan berakhlakul karimah
- 5) Mengembangkan kerjasama yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) dalam meningkatkan perekonomian umat
- 6) Mendasarkan setiap aktivitas pada tata kelola yang akuntabel.⁵

3. Tujuan

Tujuan dibentuknya Baitut Tamwil Muhammadiyah ini adalah:

- 1) Mensejahterakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota
- 2) Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota
- 3) Melepaskan masyarakat dari ketergantungan terhadap rentenir
- 4) Menjauhkan masyarakat dari praktek non syariah Berdasarkan tujuan di atas Baitut Tamwil Muhammadiyah berharap dapat membantu mencari jalan keluar untuk mensejahterakan masyarakat khususnya untuk memperoleh pembiayaan modal kerja usaha mikro dengan prosedur dan proses yang cepat sesuai dengan prinsip syariah.

4. Nilai

*“Nilai-nilai yang mendasari budaya kerja pada BTM BiMU adalah IHSAN”*⁶

a) Integrity

Berpikir, bertindak terpuji dan menjadi teladan

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

b) Humanity

Menjaga dan menjunjung tinggi persaudaraan, kemanusiaan dan mewujudkan masyarakat berkeadilan yang religius

c) Spirituality

Berikhtiar meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai keyakinan yang sempurna

d) Accountability

Tata kelola usaha yang terbaik dan dapat dipertanggungjawabkan

e) Network

Memperluas jaringan usaha dan meningkatkan mutu layanan.

5. Prinsip dan Tujuan Pendirian BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU)⁷

Prinsip yang dimiliki BTM BiMU yaitu pengelolaan dan penyaluran dana berdasarkan integritas, transparansi serta ekstra hati – hati dalam penyaluran dana. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai BTM BiMU adalah:

1. Mengalang kekuatan ekonomi masyarakat.
2. Membebaskan pedangan dan pengusaha kecil dari jeratan rentenir.
3. Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan para pedangang kecil.
4. Memasyarakatkan etika bisnis yang berdasarkan Syariah.
5. Membantu dan menyantuni kaum dhuafa lainnya dari keuntungan yang diperoleh.

⁷ Ahsanal Huda, wawancara dengan penulis, BTM Bina Masyarakat Utama, Bandar Lampung, 13 Juni 2017.

6. Melakukan pembinaan kepada para pedagang dan ekonomi lemah.

6. Produk – produk BTM

BTM Bina Masyarakat Utama yang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah sebagai unit usaha yang bergerak semacam Bank Syariah Mini dengan mengelola dana simpanan dan pembiayaan kepada usaha kecil dan sektor informal lainnya. Pada dasarnya memiliki konsep dasar operasional yang sama dengan konsep dasar pada bank-bank syariah pada umumnya, khususnya pada pada BTM, yaitu⁸:

1. Sistem simpan murni;
2. Bagi hasil;
3. Sistem jual beli dan margin keuntungan;
4. Sistem sewa dan;
5. Sistem upah.

7. Lokasi BTM BiMU

- a. Kantor Pusat Jl. Pulau Tegal No. 17, Sukarame – Bandar Lampung
- b. Kode Pos 35131.
- c. Telepon (0721) 702466 / 8011229 (Setiap hari jam kerja)
- d. Email cs@btmlampung.co.id⁹

8. Job Deskripsi Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung¹⁰

⁸ Ahsanal Huda, wawancara dengan penulis, BTM Bina Masyarakat Utama, Bandar Lampung, 13 Juni 2017.

⁹ *Ibid.*

Adapun Job Deskripsi kepengurusan Baitut Tamwil

a. Pengawas

1. Ketua : H. Fachrudin Al-Abidi, S.H

Memberikan fatwa, penjelasan, informasi dan pandangan-pandangan yang dianggap perlu dalam hal ketepatan pola, akad, dan transaksi-transaksi lainnya di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung dengan Syari'ah Islam sebagai dasar pedoman operasional Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

2. Anggota : Drs. H. Habiburrahman, M.M

: Dr. Sudarman, M.Ag

Menjalankan dalam memberikan penjelasan, informasi dan pandangan-pandangan dalam transaksi-transaksi yang terjadi pada Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

b. Pengurus

1. Ketua : Ir. H. Jamhari Hadipurwanta, M.P

Adapun tugas utama dari ketua Melakukan control atau pengawasan secara keseluruhan atas aktivitas lembaga dalam rangka menjaga kekayaan Batut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung dan memberikan arahan dalam upaya lebih

¹⁰*Ibid.*

mengembangkan dan meningkatkan kualitas Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

2. Wakil ketua : Elly Kasim, S.E., Akt

Bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh ketua dalam hal pengawasan dan pengembangan kemajuan Baitut Tamwil Muhammadiyah.

3. Sekretaris : Ahsanul Huda, S.P

Melakukan pengelolaan pengadministrasian segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas Badan Pengurus

4. Bendahara : Martini Setyowati, S.E

Melakukan pengelolaan keuangan Baitut Tamwil Bandar Lampung secara keseluruhan diluar unit-unit yang ada.

c. Pengelola

1. General manager : Elly Kasim, SE., Akt

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dana dari Pihak ketiga serta penyaluran dana yang merupakan kegiatan utama lembaga serta kegiatan-kegiatan langsung berhubungan dengan aktivitas utama tersebut dalam upaya mencapai target.

2. Manager ops dan keuangan : Hj. Martini Sutyowati, S.E

Merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas dibidang operasional baik yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profesionalisme Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung khususnya dalam pelayanan terhadap mitra maupun anggota Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

3. Manager Marketing : Ahsanal Huda, S.P

Merencanakan, Mengarahkan, serta mengevaluasi target penghimpunan dana dan pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung serta memastikan strategi yang digunakan tepat dalam upaya mencapai sasaran termasuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

4. Kabag Ops dan keuangan : Suprantia Ningsih

Melaksanakan seluruh aktivitas dibidang operasional baik yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profesionalisme Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung khususnya dalam pelayanan terhadap mitra maupun anggota Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

5. Kabag IT : Sumarna, S.H.I

Melakukan penelitian dan pengembangan terhadap produk, kegiatan, strategi, pengorganisasian dan segala bentuk operasional

lembaga serta teknologi informasi dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

6. Kabag Legal : Rahmat Habibi

Tugas kabag legal melakukan perjanjian kerjasama dan dokumen legal lain yang berhubungan dengan project perusahaan dimana ditempatkan. Dan membuat surat permintaan, penawaran dan negosiasi harga.

7. Staff HRD : Dian Anggraini, S.Psi.

Merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas dibidang administrasi, legal dan personalia yang berhubungan dengan pihak internal dan eksternal dan meningkatkan profesionalitas Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

8. Staff SE : Ari Rahman, S. Kom

Berhubungan dengan pihak internal dan eksternal dan meningkatkan profesionalitas Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

9. Staff Legal : Najamudin

Tugas dari staff legal mensupport dan mengelolah dokumen perusahaan khususnya yang berhubungan dengan perjanjian kerjasama maupun *legal contract*. Mereview *legal contract*, perjanjian kerjasama dan dokumen legal lain yang berhubungan dengan project perusahaan dimana ditempatkan. Dan membuat surat permintaan, penawaran dan negosiasi harga.

10. Teller : Dewi Utami

Merencanakan dan melaksanakan segala transaksi yang sifatnya tunai.

11. Customer Service : Heni Damayanti

Memberikan pelayanan prima kepada mitra sehubungan dengan produk *funding* (penghimpunan dana) yang dimiliki oleh Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung dalam hal ini tabungan (simpana lancar) dan deposito (simpanan berjangka).

12. Office Boy : Nur Dian Syah

Tugas dari OB menjaga kebersihan kantor secara keseluruhan, membantu penyimpanan arsip dan dokumen nasabah, dan Sewaktu-waktu bila dibutuhkan, melakukan kegiatan pengiriman (kurir) dokumen ke Kantor Cabang Pembantu atau Kantor lainnya.

2. Produk – Produk BTM BiMU

1) Produk simpanan (*funding*)

a. Simpanan Mudharabah Berjangka (SMB)

Mengubah Cara Investasi Anda dengan Sesuatu Yang Lebih Bermakna. Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.¹¹ Jangka Waktu :

- 3 Bulan
- 6 Bulan

¹¹ Dokumentasi KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Sukarama Bandar Lampung, dicatat tanggal 22 September 2017 pukul 10.30.

- 9 Bulan
- 12 Bulan
- > 12 Bulan

Manfaat & Keuntungan :

- a) Memperoleh bagi hasil yang sangat menarik dan maksimal setiap bulan
- b) Dana investasi anggota dikelola secara Syariah, sehingga memberikan ketenangan batin dalam berinvestasi
- c) Tersedia pilihan jangka waktu investasi
- d) Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi BTM Lampung.
- e) Sarana investasi jangka panjang, aman dan terjamin
- f) Bagi hasil bersaing
- g) *Autosave* (pemindahan dana otomatis: simpanan)
- h) *Automatic Roll Over* (ARO), tanpa anggota/ nasabah datang otomatis akan diperpanjang SMB-nya
- i) Kami menyediakan fitur Simulasi Perhitungan Simpanan & SMB untuk memudahkan Anda dalam melakukan perencanaan.

b. Siwadu Personal

Simpanan Wadi'ah Personal merupakan simpanan dengan saldo awal Rp. 10.000,- dan setoran selanjutnya tidak dibatasi

jumlahnya serta bisa ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan.¹²

Fasilitas Serba Gratis yaitu gratis biaya administrasi bulanan simpanan dan gratis biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime. Syarat dan Ketentuan Program:¹³

- a. Telah menjadi anggota BTM Bandar Lampung dan membayar simpanan wajib
- b. Mendaftar dengan melampirkan fotocopy KTP yang masih berlaku sebanyak 1 lembar
- c. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) sebanyak 1 lembar
- d. Pas Photo 3×4 sebanyak 3 lembar
- e. Mengisi form aplikasi database keanggotaan
- f. Jumlah setoran tidak dibatas
- g. Simpanan dapat diambil kapan saja
- h. Batas saldo minimal Rp.10.000,-
- i. Mendapakan bonus bingkisan.

c. Siwadu Tarbiyah

Simpanan Wadi'ah Tarbiyah merupakan simpanan untuk keperluan biaya Pendidikan (Tarbiyah) dengan saldo awal Rp.

¹²*Ibid.*

¹³ Dokumentasi KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Sukarame Bandar Lampung, dicatat tanggal 22 September 2017 pukul 10.30.

10.000,- Dan setoran selanjutnya tidak dibatasi yang bisa diambil per semester dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan. Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukkan ke rekening ZIS. Fasilitas yang diberikan yaitu gratis biaya administrasi bulanan simpanan dan gratis biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime.¹⁴Syarat dan Ketentuan Program :

- 1) Telah menjadi anggota BTM Bandar Lampung dan membayar simpanan wajib
- 2) Mengisi form aplikasi pembukaan rekening
- 3) Jumlah Setoran tidak dibatasi
- 4) Simpanan dapat diambil dengan jangka waktu setiap 6 (enam) bulan atau kelipatannya
- 5) Batas saldo minimal pengambilan Rp. 10.000,-
- 6) Mendapatkan bonus peralatan sekolah.

d. Siwadu Fitri

Simpanan Wadi'ah Fitri merupakan simpanan berjangka 12 bulan untuk keperluan Hari Raya Idul Fitri, dengan saldo awal Rp. 10.000,-Dan setoran selanjutnya tidak ditentukan yang bisa diambil setiap 1 (satu) tahun sekali, dua minggu (14 hari) sebelum hari raya

¹⁴*Ibid.*

idul fitri dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan. Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukkan ke rekening ZIS. Fasilitas yang di dapat yaitu gratis biaya administrasi bulanan simpanan dan gratis biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime.¹⁵ Syarat dan Ketentuan Program :

- 1) Telah menjadi anggota BTM Bandar Lampung dan membayar simpanan wajib
- 2) Mengisi form aplikasi pembukaan rekening
- 3) Jumlah Setoran tidak dibatasi
- 4) Simpanan dapat diambil 2 minggu sebelum Hari Raya Idul Fitri
- 5) Batas saldo minimal pengambilan Rp. 10.000,-
- 6) Mendapatkan bonus bingkisan fitri.

e. SiMudha Qurban

Simpanan Mudharabah Qurban merupakan simpanan untuk keperluan Ibadah Qurban dengan saldo awal Rp. 50.000,- Dan setoran selanjutnya Rp. 25.000. Simpanan dapat diambil setiap 1 (satu) tahun sekali atau dua minggu (14 hari) sebelum hari raya Idul Adha, dan akan diberikan bagi hasil sesuai dengan saldo akhir simpanan setiap

¹⁵ Dokumentasi KSPPS Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Sukarame Bandar Lampung, dicatat tanggal 21 Desember 2017 pukul 08.00.

bulan yang akan dikonfersikan dalam bentuk bingkisan.¹⁶ Apabila diambil sebelum waktunya bagi hasil akan dimasukkan ke rekening ZIS. Fasilitas yang di dapat yaitu gratis biaya administrasi bulanan simpanan dan gratis biaya tarik tunai, cek saldo, dan transfer ke rekening lain secara on-line realtime. Syarat dan Ketentuan Program :

- 1) Telah menjadi anggota BTM Bandar Lampung
- 2) Mengisi form aplikasi pembukaan rekening
- 3) Jumlah Setoran tidak dibatasi
- 4) Simpanan dapat diambil untuk kebutuhan ibadah qurban
- 5) Batas saldo minimal pengambilan Rp. 10.000.

2) Produk pembiayaan¹⁷

a. Mudharabah

Pembiayaan dalam bentuk modal atau dana yang diberikan oleh BTM untuk nasabah untuk dikelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini Nasabah dan BTM setuju untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Risiko kerugian ditanggung oleh pihak BTM kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelola atau nasabah, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan. Jenis usaha

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri perumahan, pertanian dan lain-lain berupa usaha modal kerja dan investasi.

b. Musyarakah

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Adapun Manfaat dari pembiayaan untuk usaha ini yaitu:

- a. Lebih menguntungkan karena berdasarkan prinsip bagi hasil
- b. Mekanisme pengembalian yang fleksibel sesuai dengan realisasi usaha.

Fasilitas yang didapat yaitu:

- a. Mekanisme pengembalian pembiayaan yang fleksibel (bulanan atau sekaligus diakhir periode)
- b. Bagi hasil berdasarkan perhitungan revenue sharing.

c. Murabahah

Fasilitas penyaluran dana dengan system jual beli. BTM Bandar Lampung akan membelikan barang-barang halal apa saja yang nasabah butuhkan kemudian menjualnya kepada nasabah untuk diangsur sesuai dengan kemampuan nasabah. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi: pengadaan barang modal seperti mesin, peralatan,

dll) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor, rumah, dll)

d. Ijarah

Yaitu fasilitas pembelian berupa sewa barang atau jasa dengan pembayaran secara angsuran. Fasilitas pembiayaan ijarah dapat digunakan untuk sewa tempat usaha, sewa kendaraan, pembayaran tenaga kerja, biaya kesehatan, pendidikan, dan lainnya.

e. Hawalah

Hawalah adalah transaksi mengalihkan utang-piutang, membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. BTM mendapat penggantian biaya yang timbul atas jasa pemindahan piutang. Sebagai contoh supplier jagung menjual barangnya kepada pemilik pabrik pengolahan jagung yang akan dibayar dua minggu kemudian. Karena kebutuhan supplier akan likuiditas, ia meminta BTM untuk mengambil alih piutangnya. BTM pun akan menerima pembayaran dari pemilik pabrik pengolahan jagung dua minggu kemudian.

3) Produk jasa¹⁸

Bill Payment atau *Payment Point Online Bank* (PPOB) adalah loket jasa pembayaran tagihan online yang tersebar di seluruh jaringan kantor BTM Lampung, sehingga memudahkan anggota dalam membayar tagihan-tagihan rutin bulanan: Tagihan PLN, Telkom, TV Kabel, BPJS, pembelian pulsa handphone hingga pembelian tiket pesawat.

1. Syarat Pembukaan Rekening

Syarat Pembukaan Simpanan Mudharabah Qurban (SiMudaQu)

Dalam pembukaan Simpanan Qurban calon anggota harus memenuhi beberapa persyaratan. Syarat dan Prosedur Pengajuan Produk Simpanan Qurban di BTM BiMU tidak begitu sulit yakni¹⁹ :

- a. Membawa identitas KTP/SIM
- b. Mengisi formulir permohonan menjadi anggota
- c. Setoran awal Rp. 40.000,- dan simpanan wajib 10.000,-
- d. Setoran selanjutnya Rp. 10.000,- selama satu tahun
- e. Saldo minimal Rp. 50.000,-
- f. Mengisi aplikasi pembukaan Simpanan Qurban
- g. Setorannya bisa dilakukan oleh orang lain ataupun pemilik rekening sendiri.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Dhia Fadila, wawancara dengan penulis, BTM Bina Masyarakat Utama, Bandar Lampung, 19 Februari 2018.

- h. Pengambilan dan penarikan hanya bisa dilakukan oleh pemilik rekening dengan membawa buku simpanan dan identitas, jika berhalangan bisa memberi surat kuasa kepada orang lain dengan menunjukkan identitas pemilik rekening.

2. Prosedur Pembukaan Simpanan Mudharabah Qurban (SiMudaQu)

a) Pemohon :

- 1) Calon anggota datang ke BTM BiMU.
- 2) Calon anggota mengisi formulir permohonan simpanan Qurban.
- 3) Menyerahkan identitas diri (KTP/SIM) berikut foto copynya.
- 4) Membuat slip setoran awal yang dipersyaratkan yaitu setoran awal Rp. 50.000,-
- 5) Serahkan seluruh berkas-berkas kepada bagian pelayanan/kasir, yakni formulir permohonan menjadi anggota, KTP/SIM berikut foto copynya dan Slip setoran dan uang sejumlah setoran awal Rp. 50.000,-

b) Kasir/Teller

- 1) Periksa pengisian formulir permohonan menjadi anggota, jika kurang lengkap kembalikan kepada anggota.

- 2) Periksa kebenaran pengisian slip setoran dan hitung uang setoran awal, jika sesuai simpan uang kedalam kotak kotak uang kasir, dan bubuhkan paraf/stempel kasir pada slip setoran.
- 3) Serahkan lembar copy slip setoran kepada anggota sebagai tanda terima uang telah diterima.
- 4) Serahkan formulir permohonan menjadi anggota, fotocopy identitas (KTP/SIM), slip setoran (asli) kepada staf adm simpanan tabungan.

c) Staf Administrasi Simpanan Tabungan

- 1) Terima formulir permohonan menjadi anggota, slip setoran.
- 2) Catat anggota kedalam buku anggota dan mintakan anggota untuk membubuhkan tanda tangannya atau cap jempol dikolom tanda tangan.
- 3) Berikan paraf pada formulir permohonan menjadi anggota pada kolom diperiks, dan buatkan nomer rekening tabungan yang baru sesuai dengan nomer urutan atas nama anggota yang bersangkutan.
- 4) Isi buku tabungan dan jumlah rupiah setoran awalnya dengan data isian sebagai berikut :

NO	:	(No urut transaksi)
Tanggal	:	(Diisi tanggal setoran)
Saldo	:	(Diisi jumlah setoran pada kolom masuk)
Pengesahan	:	(Diisi kode ID petugas/paraf)

- 5) Paraf slip setoran, dan serahkan slip permohonan menjadi anggota, buku tabungan, kartu tabungan, slip setoran kepada manajer/kepala cabang, kemudian mintakan tanda tangan spasimen untuk buku tabungan. Setelah itu buku tabungan diberikan kepada anggota.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Aplikasi Akad *Mudharabah* Pada Produk Simpanan *Mudharabah* Qurban (SiMudaQu) Pada BTM BIMU Bandar Lampung

Simpanan Qurban yang dilaksanakan BTM BiMU tidak berbeda dengan jenis simpanan qurban yang ada di BMT yang lainnya, dimana setiap simpanan qurban tidak dibatasi besarnya uang yang harus disetorkan, adapun akad yang digunakan dalam simpanan ini adalah akad *Mudharabah* dengan nisbah 40% Anggota 60% BTM.

Akad *Mudharabah* yaitu perjanjian antara pemilik modal atau uang dengan pengelola dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu usaha dan pengelola setuju untuk mengelolanya dengan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian. Pemilik modal tidak dibenarkan ikut dalam pengelolaan usaha tetapi diperbolehkan membuat usulan atau melakukan pengawasan. Apabila usaha yang dibiayai mengalami kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal, kecuali apa bila kerugian tersebut terjadi karena penyelewengan atau penyalahgunaan pengelola.¹

Menurut istilah syara' *Mudharabah* berarti akad antara dua pihak untuk bekerja sama dalam usaha perdagangan dimana salah satu pihak

¹ Warkum Soemitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), cet ke 1, h. 11.

memberikan dana kepada pihak memberikan dana kepada pihak lain sebagai modal usaha dan keuntungan dari usaha itu akan dibagi diantara mereka berdua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *mudharabah* semacam syarikat akad, bermufakat dua orang padanya dengan ketentuan modal dari satu pihak sedangkan usaha menghasilkan keuntungan dari pihak yang lainnya dibagi antara mereka.²

Syarat dan prosedur Pengajuan Produk Simpanan Mudharabah Qurban di BTM BiMU tidak begitu sulit yakni :

1. Membawa identitas KTP/SIM
2. Mengisi formulir permohonan menjadi anggota
3. Setoran awal Rp. 50.000,-
4. Saldo minimal Rp. 50.000,-
5. Mengisi aplikasi pembukaan Simpanan Mudharabah Qurban (SIMUDAQU)
6. Jangka waktu s/d 1 minggu sebelum hari raya Qurban.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BTM Bina Masyarakat Utama (BiMU) mengenai studi analisis penerapan akad *mudharabah* dalam produk Simpanan Mudharabah Qurban (SIMUDAQU), maka dapat diketahui analisis pembahasan dari tema tersebut, diantaranya tentang:

² Hasbi Ash-Shiddegy, *Pengantar Fiqh Mu'amalah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), cet ke 1, h, 90.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah, BTM BiMU menawarkan produk funding dan juga produk lending. Dan tentunya agar produk-produk yang ditawarkan dapat diterima bahkan diminati masyarakat Waydadi pada khususnya. BTM harus mampu bersaing dengan BMT – BMT lain yang ada di Lampung.

Dari segi akad, produk SIMUDAQU menggunakan akad Mudharabah. Menurut teori pengertian Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan.

Dengan pernyataan di atas bahwa pernyataan tersebut kurang sesuai dengan fatwa DSN-MUI NO.07/DSN-MUI/IV/2000 karena dalam fatwa tersebut menerangkan bahwa penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian atau pelanggaran kesepakatan. Namun, dalam pelaksanaannya produk SIMUDAQU belum sesuai sepenuhnya dengan teori akad Mudharabah, Karena Simpanan Mudharabah Qurban yang terdapat di BTM BiMU hanya sebagai penyimpanan dana. Dimana tidak menggunakan bagi hasil seperti yang tertera dibrosur, para anggota tidak menyadari adanya bagi hasil di tabungan qurban tersebut. Jadi, mereka hanya menabung seperti layaknya menabung pada umumnya. Namun, untuk akad yang ada di Simpanan Qurban itu sesuai dengan apa yang di beritahukan oleh pihak

BTM seperti simpanan yang dilakukan antara BMT dengan anggota dengan pengambilannya tidak bisa di ambil sewaktu waktu dan mempunyai jangka waktu tertentu. Karena anggota merupakan shahibul maal dan BTM BiMU sebagai Mudharib dimana dana yang dititipkan oleh anggota dapat dimanfaatkan oleh BTM BiMU untuk dikelola dan didistribusikan ke dalam produk pembiayaan. Sehingga BTM mendapatkan keuntungan dari produk pembiayaan tersebut.

Bahwa mudharabah terdiri dari dua jenis, yakni yang bersifat tidak terbatas (mudharabah mutlaqah, *unrestricted*) dan yang bersifat terbatas (mudharabah muqayyadah, *restricted*). Terkait dengan jenis akad mudharabah yang digunakan pada produk Simpanan Mudharabah Qurban, dapat diketahui bahwa produk Simpanan Mudharabah Qurban ini termasuk jenis mudharabah mutlaqah. Hal ini dikarenakan pemilik dana (anggota simpanan mudharabah qurban) memberikan otoritas dan hak sepenuhnya kepada BTM BIMU untuk menginvestasikan atau memutar uangnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pihak pengelola diberi kuasa penuh untuk menjalankan proyek tanpa larangan atau gangguan apapun urusan yang berkaitan dengan proyek itu dan tidak terkait dengan waktu, tempat, jenis, perusahaan dan pelanggan. Dengan pernyataan di atas bahwa pernyataan tersebut sudah sesuai dengan fatwa DSN-MUI NO.07/DSN-MUI/IV/2000 karena dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah dan Lembaga

Keuangan Syariah tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.

B. Penentuan Nisbah Bagi Hasil pada Simpanan Mudharabah Qurban (SiMudaQu) pada BTM BiMU Bandar Lampung

Bagi hasil merupakan hasil dari pendapatan yang dibagihasilkan antara anggota (nasabah) dengan BTM BiMU dengan nisbah bagi hasil yang sudah ditetapkan pada pembukaan rekening Simpanan Mudharabah Qurban di BTM BiMU, yaitu dengan persentase 40% Anggota dan 60% BTM BiMU. BTM sebagai mudharib akan membagi keuntungan kepada shahibul maal sesuai dengan nisbah (prosentase) yang telah disetujui bersama. Pembagian keuntungan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut.

1. Metode Bagi Hasil BTM BiMU Bandar Lampung

Metode bagi hasil di BTM BiMU menggunakan metode *revenue sharing* (bagi pendapatan), dimana pendapatan yang diterima BTM atas bagi hasil, margin jual beli, dan margin sewa atas pembiayaan produktif yang diusahakan dibagikan secara langsung ke anggota penyimpan / nasabah tanpa dikurangi biaya operasional.³

³ Dhia Fadila, wawancara dengan penulis, BTM Bina Masyarakat Utama, Bandar Lampung, 19 Februari 2018

Dalam pembagian keuntungan sudah ditetapkan bahwa 40 persen dari keuntungan riil menjadi bagian shahibul maal dan 60 persen menjadi bagian mudharib⁴. Pernyataan di atas tidak sesuai dengan fatwa DSN-MUI NO.07/DSN-MUI/IV/2000 karena di dalam fatwa berbunyi penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad) dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk prosentasi (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.

2. Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil BTM BiMU

Pada produk simpanan anggota penabung mendapatkan keuntungan yang besarnya tergantung kepada :

- a) Besar kecilnya saldo rata-rata simpanan
- b) Besar kecilnya saldo rata-rata seluruh simpanan yang ada
- c) Besar kecilnya pendapatan yang dicapai oleh BTM
- d) Porsi bagi hasil (nisbah) yang ditetapkan BTM.

Dalam pendistribusian bagi hasil kepada nasabah simpanan mudharabah, BTM BiMU menetapkan waktu pendistribusian pada akhir bulan, alasannya adalah untuk membuat keefektifan atas perhitungannya yang disesuaikan menurut tanggal kalender yang berlaku di Indonesia.

⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, cetakan Ke-3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

Untuk menentukan tingkat pembagian hasilnya, BTM akan menghitung setiap bulan atau setiap periode tertentu sesuai dengan periode perhitungan pendapatan usaha. Beberapa pun tingkat pendapatan usaha, itulah yang kemudian didistribusikan kepada para anggota atau nasabah. Oleh karenanya, nasabah perlu mengetahui tingkat nisbah produk masing-masing nisbah merupakan proporsi pembagian hasil yang ditetapkan dalam akad atau perjanjian.

3. Perhitungan Bagi Hasil

Berikut adalah perhitungan bagi hasil Simpanan Qurban di BTM BiMU :

Total yang diproduksi (dana keseluruhan simpanan) Rp. 1.000.000.000,-

lalu 2,5% dari Rp. 1.000.000.00,- ialah Simpanan Mudharabah Qurban yang tersimpan di BTM BiMU yaitu sebesar Rp. 25.000.000,-

Total dana qurban yang di bagi hasilkan yaitu Rp.1.000.000,-

$$\text{Qurban} \quad \frac{1.000.000}{1.000.000.000} = 0.001 \quad = 0,01\% = 0.1\%$$

$$\text{Total Keuntungan } 2.5\% \times 1.000.000.000 = \underline{25.000.000}$$

$$0.1\%$$

$$\text{Total keuntungan SiMudaQu } 0.1\% \times 25.000.000 = 25.000,-$$

Hasil dari keuntungan tabungan qurban ini dibagikan ke nasabah sebesar Rp.25.000,-

Metode bagi hasil yang dipakai oleh BTM BiMU adalah metode *revenue sharing* (bagi pendapatan), sehingga yang digunakan untuk penghitungan distribusi bagi hasil adalah pendapatan kotor, dimana pendapatan BTM berasal dari pembiayaan dan penempatan dana pada Lembaga Keuangan Syariah Lain yang dibagikan secara langsung ke anggota tanpa dikurangi biaya operasional.

Hal ini dikarenakan dalam *revenue sharing* ke dua pihak (shahibul maal dan mudharib) akan selalu mendapatkan bagi hasil, karena bagi hasil dihitung dari pendapatan pengelola dana. Sepanjang pengelola dana memperoleh pendapatan maka pemilik dana (shahibul maal) akan mendapatkan distribusi bagi hasil.

4. Ahli Waris Dalam Simpanan Mudharabah Qurban

Ahli waris dalam Simpanan Mudharabah Qurban adalah pihak yang akan bertanggung jawab pada Simpanan Mudharabah Qurban bila si anggota (penabung) telah meninggal dunia. Adapun prosedur mengenai ahli waris Simpanan Qurban di BTM BiMU adalah sebagai berikut:

- a) BMT memastikan bahwa terhadap ahli waris (saldo) penabung yang telah meninggal dunia diberi tanda “ ”
- b) BMT memastikan bahwa pengambilan harta peninggalan (saldo) oleh ahli waris telah mengikuti hukum yang berlaku di antaranya:

1. Adanya surat kematian dari kantor catatan sipil atau pemerintah daerah setempat
 2. Adanya surat bukti ahli waris
 3. Surat wasiat harus dikonfirmasi ke kantor pusat secara legal
 4. Surat penetapan ahli waris/surat keterangan hak mewaris yang dikeluarkan oleh Pengadilan negeri/agama atau instansi yang terkait menurut hukum.
 5. Bukti diri sebagai ahli waris, apabila telah berkeluarga harus disertai dengan surat nikah dan apabila belum berkeluarga harus disertai surat kelahiran (akta kelahiran) yang dibuat oleh kantor catatan sipil/pejabat pemerintah daerah atau kartu identitas
 6. Apabila ahli waris lebih dari satu orang maka para ahli waris dapat membuat surat kuasa kepada salah seorang atau lebih ahli waris yang dikuasakan untuk mengurus atau diserahkan kembali kepada pihak ketiga.
- c) Pastikan bahwa dalam dokumentasi atas pengambilan harta peninggalan (saldo) oleh ahli waris telah dikelola dengan tertib dan disimpan pada tempat yang aman.

5. Faktor-faktor Penyebab Simpanan Mudharabah Qurban kurang diminati Anggota

Adapun faktor-faktor lain yang menyebabkan Simpanan Mudharabah Qurban kurang diminati oleh anggota di BTM BiMU adalah sebagai berikut :

- a. Simpanan Mudharabah Qurban tidak bisa diambil sewaktu-waktu

Berdasarkan ketentuan dibrosur bahwa Simpanan Mudharabah Qurban tidak bisa diambil sewaktu-waktu, sehingga masyarakat berfikir suatu saat jika membutuhkan dana cepat, masyarakat tidak bisa mengambil dananya di rekening Simpanan Mudharabah Qurban yang dimiliki. Hal ini akan membuat masyarakat enggan untuk menyimpan dananya di Simpanan Mudharabah Qurban ini.

- b. Tidak semua anggota melakukan Qurban setiap menjelang Idul Adh-ha

Dalam hal ini Qurban dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu menjelang Idul Adh-ha dan tidak semua masyarakat melakukan Qurban sehingga menyebabkan masyarakat kurang berminat menyimpan dananya di produk Simpanan Mudharabah Qurban di BTM BiMU.

- c. Kurangnya perhatian terhadap promosi produk Simpanan Mudharabah Qurban

Yang dimaksud kurang perhatiannya disini adalah ketika pihak BTM melakukan kegiatan promosi dipasaran, masyarakat sekitar yang umumnya masyarakat menengah kebawah tidak merespon dengan kegiatan promosi yang dilakukan. Sehingga ini menjadi salah satu faktor penyebab Simpanan Mudharabah Qurban kurang diminati. Pihak BTM hanya terpaku pada produk Simpanan Idul Fitri yang mana mereka melakukan promosi dengan memberikan Tunjangan Hari Raya berupa Parcel kepada anggotanya dan diberikan di tengah-tengah masyarakat yang berada di Pasar Tempel Way Dadi.

- d. SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya

Dalam hal ini faktor penyebab kurang profesionalan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mempromosikan produk. Dan ini menjadi salah satu faktor intern di BTM BiMU dalam memasarkan produknya. Dengan sedikit jumlah SDM tersebut, produk yang dipasarkan BTM BiMU ini khususnya produk Simpanan Mudharabah Qurban jadi kurang meluas.

Kendala lain yang dihadapi BTM BiMU terkait dengan kurang peminatnya anggota Simpanan Mudharabah Qurban disebabkan beberapa faktor yaitu masyarakat yang lebih tertarik dengan produk

simpanan lain yang mungkin memiliki kelebihan yang tidak ada di Simpanan Mudharabah Qurban, penyebab lain ketentuan yang tertera dibrosur bahwa Simpanan Mudharabah Qurban memiliki kelemahan yakni tidak bisa di ambil sewaktu-waktu dana simpanannya. Sehingga masyarakat berfikir seandainya membutuhkan dana cepat masyarakat tidak bisa mengambil Simpanan Qurban di rekeningnya. Pada saat jatuh tempo, simpanan akan diambil oleh sipenyimpan tidak menerima berupa hewan qurban melainkan dana yang sudah disimpannya untuk dibelikan hewan qurbannya sendiri. Disini BMT hanya membantu anggota dalam menyimpan dananya untuk berqurban tidak untuk pembelian hewan qurban dan penyediaan lahan penyembelihan. Kemudian kurangnya jumlah SDM yang melaksanakan kegiatan pemasaran pada BTM BiMU Bandar Lampung.

6. Analisa Produk Simpanan Qurban

Berdasarkan uraian diatas, Simpanan Mudharabah Qurban yang dilaksanakan di BTM BiMU tidak berbeda dengan jenis Simpanan Qurban yang ada di lembaga keuangan lainnya, dimana setiap Simpanan Qurban tidak dibatasi besarnya uang yang harus disetorkan.

b) Keunggulan

1. Membantu perencanaan program investasi qurban.

2. Tidak ada biaya potongan administrasi bulanan.
3. Bagi hasil yang kompetitif karena dihitung dari saldo rata-rata harian.
4. Fasilitas pengurusan penyembelihan dan pemesanan hewan qurban.
5. Si penabung dapat melakukan penyetoran dana qurban di seluruh cabang pada setiap hari kerja dengan memperlihatkan buku tabungan.
6. Penyetoran bisa dilakukan oleh orang lain ataupun pemilik rekening sendiri.

b) Kelemahan

1. Kurang diminati oleh nasabah.
2. Selama program berjalan simpanan tidak bisa diambil.
3. Pengambilan atau penarikan hanya bisa dilakukan oleh pemilik rekening dengan membawa buku simpanan dan identitas, jika berhalangan bisa memberi surat kuasa kepada orang lain dengan menunjuk identitas pemilik rekening.
4. Kurangnya sosialisasi produk simpanan qurban kepada masyarakat luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi akad mudharabah pada Simpanan Mudharabah Qurban belum sesuai dengan teori akad simpanan mudharabah karna dalam pelaksanaanya BTM BiMU hanya mengumpulkan dana bagi yang ingin berqurban dan tidak menggunakan bagi hasil seperti yang tertera dibrosur.
2. Perolehan nisbah bagi hasil sudah ditetapkan bahwa 40 persen dari keuntungan riil menjadi bagian shahibul maal dan 60 persen menjadi bagian mudharib. Hal ini menyatakan bahwa bagi hasil sudah tetap tanpa ada tawar menawar antara kedua belah pihak.

B. Saran

1. Kepada pihak yang melaksanakan konsep mudharabah agar menjalankan hak dan kewajiban yang telah disepakati, sehingga diantara keduanya tidak merasa dirugikan. Dan perlunya sosialisasi produk simpanan khususnya Simpanan Mudharabah Qurban (SIMUDAQU) kepada masyarakat pada umumnya dan

lebih meningkatkan lagi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

2. Bagi nasabah dan masyarakat dalam melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah harus memperhatikan peraturan-peraturan pemerintah agar nasabah mengetahui bahwa lembaga tersebut apakah sudah melaksanakan peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah apa belum.
3. Bagi nasabah harus pintar dalam melakukan kesepakatan dengan pihak BMT agar tidak terjerumus dalam peraturan baku yang telah dibuat oleh pihak BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Adiwarman Karim. *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2011.
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Ar Rahman I. *Syariah III Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996. cet ke 1.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah* . Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2013.
- Ash-Shiddegy ,Hasbi. *Pengantar Fiqh Mu'amalah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974. cet ke1.
- Dr. Mardani. *Fiqh Ekonomi Syraiah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: KencanaPrenadamedia Group. 2013.
- H.M. Subana. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2005.
- Hasbi Ash-Shiddegy. *Pengantar Fiqh Mu'amalah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974. cet ke1.
- Herry Susanto, S.E., M.M. &KhaerulUmam, S.IP., M.Ag. *ManajemenPemasaran Bank Syariah*. Bandung: PustakaSetia. 2013.
- Karim, Adi Warman A. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Mafruhah, Izza. *Membumikan Konsep Syariah Dalam Ekonomi Berbasis kerakyatan*. (Jurnal Ekonomi).
- Muhammad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UII Press. 2001.

- Nurul Huda dan Mohamad Haekal. *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Kencana Prenada Media. 2010.
- Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A. *Hukum Perbanka Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Prof.Dr.H Zainuddin Ali, M.A. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Gafika. 2008.
- Qardawi , Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Gema Insani Press. 1997.
- cet ke 8.
- Rachmat Syafei. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka setia. 2001. cet ke 2.
- Sayyid Sabiq. *Fikih Sunah*. Jilid 13, Terjemahan, Kamaludin A. Marzuki. Bandung: al-Maarif. 1996.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah : Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk – Produk dan Aspek – Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Pranadamedia. 2014.
- Soemitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Sumitro ,Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997. cet ke 2.
- Syafei, Rachmat. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia 2001. cet ke 2.
- Wahabah Az-Zuhaili. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu jilid V*. Jakarta: Gema Insani. 2011. cet ke I.
- Wardah Yuspin, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Pelaksanaan Akad Murabahah*, (Jurnal Ilmu Hukum)

Warkum Soemitro. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta:

PT Raja Grafindo Persada. 1993.

Sumber Lain - Lain

Penelitian Kualitatif (on-line), tersedia di :

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif/ (10 Oktober 2017).

Simpanan Mudharabah Qurban (on-line), tersedia di:

<http://btmbimu.id/blog/2015/05/19/simpananmudharabah/> (11 Juni 2017).

Pengertian Qurban (on-line), tersedia di :

<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/11/pengertian-qurban.html/> (25 oktober 2017)

Hadist Qur'an

<http://muslimah.or.id/fikih/hadits-tentang-qurban-nabi-muhammad-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html>

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa sajakah syarat dan ketentuan program simpanan mudharabah qurban pada BTM BiMU Bandar Lampung ?
2. Jika dalam pelaksanaan produk mudharabah terdapat kelalaian yang di akibatkan oleh kesalahan pengelolaan, apakah resiko kerugian di tanggung bersama?
3. Apakah BTM BiMU sudah mensosialisakan produk simpanan Mudharabah Qurban se-efektif mungkin untuk menarik minat nasabah?
4. Apakah penerapan akad *Mudharabah* pada simpanan mudharabah di BTM BiMU sudah selesai dengan mekanisme yang dilaksanakan ?
5. Apakah anggota mengetahui tingkat proporsi nisbah bagi hasil yang didapatkan ? dan apakah pendistribusian bagi hasil kepada nasabah simpanan mudharabah sudah efektif?
6. Jika dilihat, presentase minat nasabah terhadap produk Simpanan Mudharabah Qurban kurang diminati ? apakah sajakah faktor-faktor yang menyebabkan Simpanan Mudharabah Qurban kurang diminati ?
7. Apakah selain untuk merencanakan investasi qurban, produk simpanan mudharabah qurban memiliki tujuan dan manfaat yang lain ?
8. Berapa presentase perbandingan nisbah bagi hasil pada simpanan mudharabah qurban pada BTM BiMU ?
9. Dari seluruh nasabah yang ada pada BTM BiMU, berapa presentase minat nasabah terhadap produk SiMUDAQU ?
10. Apakah kelebihan produk simpanan mudharabah qurban dibanding produk simpanan lain pada BTM BiMU sehingga dapat menarik minat nasabah?
11. Apakah kelebihan serta keunggulan produk simpanan mudharabah qurban yang dilaksanakan pada BTM BiMU?

12. Apakah anggota produk Simpanan Mudharabah Qurban dapat mengambil dana sewaktu-waktu sebelum jatuh tempo ? Dan apabila dapat diambil, kemanaakah dana bagi hasil yang akan dialirkan?
13. Dalam produk Simpanan Mudharabah Qurban, apakah bagi hasil antara nasabah dengan BTM BiMU ditentukan berdasarkan likuiditas dana yang masuk ditentukan berdasarkan hal yang lain ?
14. Apakah BTM BiMU sudah menerapkan akad mudharabah sebagai acuan dalam praktik simpanan qurban sebagai mana semestinya ?
15. Apa kelebihan bagi hasil berdasarkan perhitungan *revenue sharing* dalam mekanisme produk mudharabah pada BTM BiMU dibanding dengan perhitungan yang lain ?



